

**KEBIJAKAN PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN DI MASA PANDEMI COVID 19
DAN RELEVANSINYA DENGAN POLA ASUH
ORANG TUA MENURUT ZAKIAH DARADJAT**

SKRIPSI



Oleh

Umi Latifah

NIM: 210316035

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO
2020**

ABSTRAK

Latifah, Umi. 2020. *Kebijakan Penyelenggaraan Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19 Dan Relevansinya Dengan Pola Asuh Orang Tua Menurut Zakiah Daradjat.* Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Arif Rahman Hakim, M.Pd

Kata Kunci: Pola Asuh Orang Tua, Pandemi Covid-19, Kebijakan Pelaksanaan Pendidikan

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut. Covid-19 dinyatakan sebagai pandemi global oleh WHO pada tanggal 11 Maret 2020. Pandemi Covid-19 berdampak pada bidang pendidikan, yaitu perubahan penyelenggaraan pendidikan. Dampak yang dimaksud terkait pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh. Model pembelajaran jarak jauh ini merupakan suatu bentuk pembelajaran baru di Indonesia. Perubahan model pembelajaran ini diatur dalam kebijakan yang dikeluarkan oleh Kemdikbud berupa Surat Edaran dan Surat Keputusan Bermasa. Model pembelajaran jarak jauh menuntut keterlibatan orang tua untuk mendampingi anak-anaknya belajar di rumah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kebijakan penyelenggaraan pendidikan di masa pandemi covid-19 dan untuk mendeskripsikan pola asuh orang tua menurut Zakiah Daradjat.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Adapun jenis penelitian yang digunakan penelitian kepustakaan (*library research*). Dengan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*).

Hasil dari penelitian ini adalah adanya pandemi Covid-19 di Indonesia menghancurkan pemerintah menerbitkan kebijakan berupa surat edaran dan surat keputusan bersama. Sehingga pemerintah merubah model pembelajaran menggunakan model pembelajaran dalam jaringan (daring). Untuk mempermudah guru dalam pembelajaran dapat menggunakan media *google classroom*, *whatsapp* ataupun *e-learning* lainnya menyesuaikan kondisi peserta didik. Model evaluasi guru menggunakan narasi kualitatif untuk mengetahui pola belajar anak dari rumah. Peran orang tua di masa pandemi Covid-19 dapat melakukan pendampingan pembelajaran, mengatur waktu belajar anak, penggunaan media internet, penggunaan gawai maupun penyelesaian tugas. Relevansi Kebijakan penyelenggaraan pendidikan dengan pola asuh orang tua menurut Zakiah Daradjat adalah dengan perubahan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh dari rumah dan pertemuan tatap muka pada tahun ajaran/tahun akademik 2020/2021, sehingga dibutuhkan keterlibatan orang tua dalam pelaksanaannya. Hal tersebut merupakan bentuk kasih sayang dan perhatian, sabar, serta orang tua bersikap terbuka kepada anak.

LEMBAR PERSETUJUAN

Saya dengan ini menerangkan bahwa skripsi atas nama saudari:

Nama : Umi Latifah


NIM : 210316035

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul skripsi : Kebijakan pelaksanaan pendidikan di masa pandemi Covid-19 dan relevansinya dengan pola asuh orang tua menurut zakiah Daradjat.

Telah diperiksa dan disetujui untuk mengikuti sidang munaqosah.

Pembimbing,



Arif Bahman Hakim, M.Pd
NIP.198401292015031002

Ponorogo, 10 November 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **UMI LATIFAH**
NIM : 210316035
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **KEBIJAKAN PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN DI MASA
PANDEMI COVID-19 DAN RELEVANSINYA DENGAN POLA
ASUH ORANG TUA MENURUT ZAKIAH DARADJAT**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : **Senin**
Tanggal : **23 November 2020**

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : **Senin**
Tanggal : **7 Desember 2020**

Ponorogo, 7 Desember 2020

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **KHARISUL WATHONI, M.Pd.I**
2. Penguji I : **Dr. SUGIYAR, M.Pd.I**
3. Penguji II : **ARIF RAHMAN HAKIM, M.Pd**

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawan ini:

Nama : Umi Latifah

NIM : 210316035

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Kebijakan Penyelenggaraan Pendidikan Di Masa Pandemi
Covid 19 Dan Relevansinya Dengan Pola Asuh Orang Tua
Menurut Zakiah Daradjat.

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 08 Desember 2020
Penulis



Umi Laifah
210316035

SURAT KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umi Latifah

NIM : 210316035

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Kebijakan Pelaksanaan Pendidikan Di Masa Pandemi
Covid 19 Dan Relevansinya Dengan Pola Asuh Orang Tua
Menurut Zakiah Daradjat,

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya menerima sanksi atas perbuatan saya.

Ponorogo, 10 November 2020
Yang Membuat Pernyataan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Coronavirus 2019 (Covid-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut. Wabah penyakit akibat Covid-19 dinyatakan sebagai pandemi global oleh organisasi kesehatan dunia atau WHO (*World Health Organization*) pada tanggal 11 Maret 2020. Dinyatakan sebagai pandemi karena akibat dari kasus positif di luar China yang meningkat di 121 negara dengan total kematian saat itu mencapai 4,291 orang. Negara Indonesia merupakan salah satu dari 121 negara yang terdampak Covid-19.¹

Menurut sumber media yang tersedia secara *online* pada merdeka.com, virus corona kali pertama muncul di Wuhan salah satu kota di China. Beredar kabar soal sumber kemunculan virus ini, mulai dari makanan hingga hewan unggas.² Menurut data sebaran dari WHO, data pertanggal 14 Juli 2020 terdapat 215,539 kasus baru, 12,768,307 kasus terkonfirmasi, dan 566,654 kasus orang meninggal.³ Sedangkan data sebaran di negara Indonesia, data pertanggal 14 Juli 2020 terdapat 76,981 kasus terkonfirmasi, 36,636 dalam perawatan, 36,689 sembuh, dan 3,656 kasus orang meninggal.⁴

Pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia membuat banyak pihak ikut berperan serta dalam mengatasi. Para dokter di Indonesia memberi penjelasan singkat dan himbauan kepada masyarakat untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Dampak pandemi Covid-19 yang di rasakan oleh Negara Indonesia dalam bidang yaitu dengan adanya perubahan

¹Anggia Valerisha dan Marshall Adi Putra, *Pandemi Global Covid-19 dan Problematika Negara Bangsa* (Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional, 2020), 1.

²<https://m.merdeka.com/dunia/cerita-lengkap-asal-mula-munculnya-virus-corona-di-wuhan.html>, diakses pada Kamis, 2 juli 2020 pukul 13.32.

³ Covid19.who.int, diakses pada 14 juli 2020.

⁴ Covid.go.id/peta-sebaran, diakses pada 14 Juli 2020.

penyelenggaraan pendidikan. Dimana kegiatan belajar mengajar dilakukan secara jarak jauh dari rumah masing-masing atau secara online.

Pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid-19 merupakan tantangan dalam pendidikan di Indonesia. Beberapa tantangan atau kendala tersebut berupa belum meratanya penguasaan iptek dikalangan guru dan pendidik, permasalahan akses internet yang mengakibatkan tidak semua siswa ikut berpartisipasi, mahalnya kuota belajar. Untuk mengatasi kendala tersebut, maka pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan berupa Surat Edaran yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud).

Kebijakan tersebut dibuat guna memberikan bimbingan dan arahan kepada masyarakat terkait pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi. Surat Edaran yang dikeluarkan pada tanggal 24 Maret 2020, berisi tentang kegiatan belajar di sekolah ditiadakan diganti dengan belajar dari rumah (BDR). Baik pelaksanaan Ujian Nasional (UN) tahun 2020 ditiadakan, pelaksanaan (BDR), pemberian bantuan dana dari pemerintah.⁵

Menindaklanjuti Surat Edaran sebelumnya, Kemdikbud mengeluarkan Surat Edaran baru pada tanggal 18 Mei tahun 2020. Dalam Surat Edaran ini, Kemdikbud memberikan layanan pendidikan selama penyebaran Covid-19 dengan menyediakan media dan sumber belajar pembelajaran jarak jauh berupa tautan belajar media pembelajaran daring.⁶ Memasuki Tahun Ajaran baru 2020/2021, pemerintah mengeluarkan Surat Keputusan bersama empat Menteri, yaitu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia.

Surat keputusan bersama yang pertama dikeluarkan pada 15 Juni 2020, berisi tentang dimulainya Tahun Ajaran baru bagi pendidikan anak usia dini, sekolah dasar, sekolah menengah, sekolah keagamaan dan perguruan tinggi. Dalam pelaksanaannya, sekolah

⁵ Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19)*.

⁶ Surat Edaran Nomor 15 tahun 2020 *Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19)*.

yang berada di zona hijau diperbolehkan melaksanakan pembelajaran tatap muka di sekolah dengan syarat mendapat izin dari pemerintah setempat. Satuan pendidikan juga harus melaksanakan protokol kesehatan guna mencegah penyebaran Covid-19.⁷

Selang beberapa bulan, pemerintah mengeluarkan perubahan atas Keputusan Bersama Empat Menteri. Perubahan tersebut dilakukan dengan melihat dari hasil evaluasi terdapat kebutuhan pembelajaran tatap muka yang mengalami kendala dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Sehingga perubahan keputusan ini dibuat dengan diperluasnya pembelajaran tatap muka di sekolah sampai dengan wilayah yang berada di zona kuning dengan syarat mendapat izin dari pemerintah setempat. Surat Edaran dan Keputusan Bersama Empat Menteri tersebut adalah usaha dari pemerintah terkait bagaimana pelaksanaan pendidikan dari rumah bisa berjalan dengan lancar dan para siswa juga terhindar dari Covid-19.⁸

Dalam kebijakan tersebut dijelaskan bahwa, solusi dari kendala pembelajaran jarak jauh. Untuk mengatasi guru yang tidak menguasai iptek, maka satuan pendidikan dapat mengadakan pelatihan dan bimbingan teknis kepada guru. Jaringan internet yang tidak merata dapat diatasi dengan penggunaan metode dalam pembelajaran jarak jauh dengan metode luar jaringan (luring) dan guru dapat menyiapkan modul belajar untuk anak. Pemerintah juga memberikan bantuan kuota internet untuk para guru dan siswa agar semua siswa ikut berpartisipasi dalam pembelajaran jarak jauh dari rumah.

⁷ Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 01/Kb/2020 Nomor 516 Tahun 2020 Nomor Hk.03.01/Menkes/363/2020 Nomor 440-882 Tahun 2020 Tentang *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 Dan Tahun Akademik 2020/2021 Di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*.

⁸ Perubahan Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03/Kb/2020 Nomor 612 Tahun 2020 Nomor Hk.01.08/Menkes/502/2020 Nomor 119/4536/Sj Tentang *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 Dan Tahun Akademik 2020/2021 Di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*.

Berbicara tentang pelaksanaan belajar dari rumah, hal tersebut berkaitan dengan cara orang tua mendidik anaknya di rumah. Selama masa pandemi ini, peran orang tua tidak hanya bekerja untuk memenuhi kebutuhan anak. Orang tua harus melakukan komitmen untuk meluangkan waktu mendampingi anak belajar. Orang tua melakukan pengawasan dengan meminta proses jadwal pembelajaran kepada anak, turut melakukan proses pengecekan tugas dan mengingatkan anak untuk menjaga kebersihan.

Peran orang tua di masa pandemi ini Kompleks. Orang tua membagi waktu bekerja dan menemani anak belajar. Sehingga orang tua memberikan pola asuh yang berbeda. Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berhubungan dengan anaknya, sikap ini dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain cara orang tua memberikan peraturan kepada anak, cara memberikan hadiah dan hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritas dan cara orang tua memberikan perhatian atau tanggapan kepada anak.⁹

Di masa pandemi ini, pola asuh orang tua membutuhkan sebuah pendekatan yang berbeda. Pendekatan yang dimaksud adalah orang tua menerapkan pola asuh demokratis. Dimana orang tua memberi kebebasan terhadap apa yang dilakukan anak. Orang tua mempercayai anak sepenuhnya namun masih dalam pengawasannya. Sehingga orang tua harus sabar dan tidak memberi peraturan yang berlebihan, agar anak tidak merasa jenuh, namun anak nyaman ketika belajarnya dilaksanakan dari rumah.

Zakiah Daradjat memiliki konsep tentang pola asuh orang tua. Dimana pola asuh orang tua menurut Zakiah daradjat adalah pola asuh yang diterapkan orang tua adalah dengan memberikan kasih sayang dan rasa aman bagi anak. Selain itu orang tua tidak memberikan larangan-larangan atau tekanan kepada anak, agar sikap yang tertanam dalam diri anak terbentuk dengan baik. Namun, orang tua juga jangan memberikan kebebasan yang

⁹ Chabib Thaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1996), 110.

sangat atau toleransi yang berlebihan. Orang tua juga harus sabar dalam mendidik anaknya.¹⁰

Zakiah Daradjat merupakan salah satu tokoh perempuan yang memiliki semangat dalam bidang pendidikan dan moral. Zakiah daradjat adalah seorang perempuan yang luar biasa, beliau ahli dalam bidang psikologi, pendidikan dan juga guru besar. Keahlian Zakiah Daradjat dalam bidang psikologi rupanya mempengaruhi pemikiran beliau dalam pendidikan khususnya dalam pendidikan keluarga. Oleh karena itu, peneliti memiliki ketertarikan dengan pemikiran beliau dalam mendidik anak di keluarga. Dimana beliau mengajar orang tua dan guru untuk memperhatikan prinsip dalam pendidikan dan pelaksanaannya dalam keluarga.

Dari pemaparan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini untuk melihat dimana relevansi antara kebijakan pemerintah tentang pelaksanaan pendidikan di masa pandemi dengan pemikiran Zakiah Daradjat tentang pola asuh orang tua. Oleh karena itu, dalam penelitian ini mengambil sebuah judul, yaitu *“Kebijakan Penyelenggaraan Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19 Dan Relevansinya Dengan Pola Asuh Orang Tua Menurut Zakiah Daradjat”*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kebijakan pemerintah tentang penyelenggaraan pendidikan di masa pandemi Covid-19?
2. Bagaimana relevansi kebijakan pemerintah tentang penyelenggaraan pendidikan di masa pandemi Covid-19 dengan pola asuh orang tua menurut Zakiah Daradjat?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mendeskripsikan kebijakan penyelenggaraan pendidikan di masa pandemi Covid-19.

¹⁰ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* (bandung: CV Ruahama, 1933), 29-31.

2. Untuk mendeskripsikan relevansi kebijakan penyelenggaraan pendidikan di masa pandemi Covid-19 dengan pola asuh orang tua menurut Zakiah Daradjat.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan yang berkaitan dengan pola asuh orang tua di masa pandemi Covid-19.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Pemerintah

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk merumuskan kebijakan tentang pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi Covid-19.

b. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan orang tua dalam mendidik anak di masa pandemi COVID-19 saat ini.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan guru dalam merancang penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh

E. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Banyak penelitian-penelitian terdahulu yang membahas tentang tema-tema yang akan diteliti. Adapun penelitian terdahulu antara lain sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Firda Pratiwi dkk yang berjudul *Pendidikan Anak Menurut Zakiah Daradjat* dengan tujuan untuk mengetahui Pola Asuh Orang Tua Menurut Zakiah Daradjat.¹¹ Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*) dengan teknik analisis isi (*content analysis*). Hasil dari penelitian ini adalah pendidikan anak harus dimulai sejak anak lahir. Pola asuh orang tua

¹¹ Firda Pratiwi Dkk, *Pendidikan Anak Menurut Zakiah Daradjat* (Potensia: Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 4, No. 1, 2018).

menurut Zakiah Daradjat adalah tidak mendidik anak dengan kebebasan yang sangat toleransi atau berlebihan.

Pada anak, orang tua hendaknya juga menanamkan pendidikan keterampilan. Pendidikan keterampilan adalah pendidikan yang memberikan bekal dasar dan latihan yang dilakukan peserta didik tentang nilai-nilai kehidupan sehari-hari. Adapun perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terdapat pada fokus penelitian, yaitu pendidikan anak menurut Zakiah Daradjat. Sedangkan pada penelitian ini adalah pola asuh orang tua menurut Zakiah Daradjat.

Penelitian yang dilakukan oleh Firman dan Sari Rahayu Rahman dengan judul *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi COVID-19*.¹² Dengan tujuan untuk memperoleh pelaksanaan pembelajaran online di Prodi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sulawesi Barat, sebagai upaya menekan penyebaran covid-19 di lingkungan kampus. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan mengadakan survey kepada mahasiswa.

Hasil dari penelitian ini adalah mahasiswa telah memiliki fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk mengikuti pembelajaran online, pembelajaran online mendorong kemandirian belajar mahasiswa, serta pembelajaran jarak jauh mendorong munculnya perilaku *social distancing* sehingga dianggap dapat mengurangi potensi penyebaran COVID-19 di lingkungan kampus. Adapun perbedaannya terdapat pada desain penelitian, yang mana dalam penelitian di atas menggunakan desain kualitatif dengan melakukan survey, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan desain *library research*.

¹² Firman dan Sari Rahayu Rahman, *Pembelajaran Inline Ditengah Pandemi Covid-19* (IJES: Vol. 2, No.2, Maret 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Luh Devi Herliandry dkk, berjudul tentang *Pembelajaran Pada Masa Pandemi COVID-19*.¹³ Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan tinjauan umum terkait pembelajaran online pada masa pandemi COVID-19 di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *descriptive content analysis study*. Hasil dari penelitian ini adalah pembelajaran online memberikan kemudahan dalam memberikan tranfer informasi pada berbagai situasi dan kondisi.

Ragam manfaat dari kemudahan pembelajran online didukung berbagai platform mulai dari diskusi hingga tatap muka secara virtual. Namun ini perlu di evaluasi dan disesuaikan dengan kondisi setempat, mengingat kemampuan orang tua memberikan fasilitas pembelajaran online berbeda. Kuncinya adalah memaksimalkan peserta didik belajar dalam kondisi pandemi. Adapun perbedaannya dalam penelitian ini terletak pada metode penelitian, yaitu menggunakan metode *descriptive content analysis study*. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan *conten analysis*.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendektatan deskriptif kualitatif, dimana penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, akan tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu gejala atau keadaan.¹⁴ Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah kajian kepustakaan (*library research*), yaitu telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya bertumpu pada penelaah kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan.

¹³ Luh Devi Herliandry Dkk, *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19* (Jurnal Teknologi: Vol.22, No.1, April 2020).

¹⁴ Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakary, 2004), 8.

Telaah pustaka semacam ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber pustaka seperti jurnal penelitian, disertasi, tesis, skripsi, laporan penelitian, buku teks, makalah, laporan seminar, dan diskusi ilmiah. Yang kemudian disajikan dengan cara yang baru sesuai dengan keperluan dari peneliti.

2. Data dan Sumber Data

a. Data Penelitian

Aktivitas penelitian tidak akan terlepas dari keberadaan data yang merupakan bahan baku informasi untuk memberikan gambaran spesifik mengenai objek penelitian. Data adalah fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan peneliti. Data penelitian dapat berasal dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan penelitian berlangsung.¹⁵ Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kebijakan pelaksanaan pendidikan di masa pandemi Covid-19.

b. Sumber Data

Sumber data adalah tampilan yang berupa kata-kata yang dicermati oleh peneliti sampai detail agar dapat menangkap makna yang tersirat dalam dokumen.¹⁶ Dalam penelitian kepustakaan (*library research*), peneliti memperoleh data dari sumber pustaka. Sumber data dalam penelitian kepustakaan terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1) Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari subyek penelitian dengan menggunakan buku ataupun informasi yang dicari.¹⁷ Adapun sumber data primer yang peneliti gunakan adalah Kebijakan atau surat Edaran dari Menteri

¹⁵ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 67.

¹⁶ *Ibid*, 28

¹⁷ Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), 9.

Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Menteri Agama dan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia, yaitu:

1. Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19).
2. Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19).
3. Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, Nomor 01/KB/2020, Nomor, 516 Tahun 2020, Nomor HK.03.01/Menkes/363/2020, Nomor 440-882 Tahun 2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 Dan Tahun Akademik 2020/2021 Di Masa Pandemi Coronavirus Disease (Covid-19).
4. Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Meteri Agama, Menteri Kesehatan, Dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, Nomor 03/KN/2020, Nomor 612 tahun 2020, Nomor HK.01.09/Menkes/502/2020, Nomor 119/4536/SJ Tentang Perubahan Atas Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan Dan Menteri Daam Negeri, Nomor 01/Kb/2020, Nomor 156 Tahun 2020, Nomor Hk.03.01/Menkes, Nomor 440-882 Tahun 2020, Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 Dan Tahun Akademik 2020/2021 Di Masa Pandemi *Coronavirus Disease* 2019 (Covid-19).

2) Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh mencakup kepustakaan yang berwujud buku-buku penunjang, jurnal dan karya ilmiah lainnya yang ditulis atau diterbitkan oleh studi selain bidang yang dikaji yang membantu penulis berkaitan dengan pemikiran yang dikaji.¹⁸ Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah:

- a) Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri, *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19* (Jakarta: Kementerian Dalam Negeri, 2020)
- b) Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005)
- c) Rabiatul Adawiah, *Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak*.Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan,Vol 7, 1 Mei 2019.
- d) Ema Mahmudah Dkk, *Pemikiran Zakiah Daradjat Tentang Pendidikan Anak Dalam Keluarga*.Jurnal Pendidikan Islam: Vol.2, No.1, 2013.
- e) Luh Devi Herliandry, *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*.Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol.22, No. 01, April 2020.
- f) Muh Mawangir, *Zakiah Daradjat Dan Pemikirannya Tentang Peran Pendidikan Islam Dalam Kesehatan Mental*.Jurnal Intizar: Vol. 21, No. 1, 2015.
- g) Nunzairina, *Sejarah Pemikiran Psikologi Islam Zakiah Daradjat*.Jurnal Sejarah Peradaban Islam, Vol,2, No.1, Tahun 2018.
- h) Firda Pratiwi Dkk, *Pendidikan Anak Menurut Zakiah Daradjat*.Potensia: Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 4, No. 1, 2018.
- i) Neti Sinarti, *Implementasi Kebijakan Pemerintah Dalam Melaksanakan Program Pembangunan*.Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintah, Vol 2 No 2 Mei 2016.

¹⁸ Sugiyono, *Motode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 309.

j) Udin Rosidin dkk, *Perilaku dan Peran Tokoh Masyarakat dalam Pencegahan dan Penanggulangan Pandemi Covid-19* (UMBARA: Vol. 5, No. 1, 2020).

k) Berita dari situs web Merdeka.com dan Kompas.com.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.¹⁹ Dalam pengumpulan data ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi, yaitu suatu metode pengumpulan data dalam penelitian yang digunakan untuk memperoleh data-data yang bentuknya catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dokumen, agenda dan lain sebagainya.²⁰ Weber menyatakan bahwa kajian isi adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur yang menarik kesimpulan yang shohih dari sebuah buku atau dokumen.²¹

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan analisis terhadap data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti melalui perangkat metodologi tertentu.²² Sehingga setelah data-data tersebut sudah terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*). *Content analysis* adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis.²³ Dengan menggunakan analisis ini merupakan suatu hasil atau pemahaman terhadap berbagai isi pesan yang disampaikan oleh sumber informasi secara obyektif, sistematis dan relevan. Kelebihan utama metode ini adalah tidak digunakannya manusia sebagai subyek penelitian.

¹⁹ Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), 22.

²⁰ Suharsimi Arukunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 126.

²¹ Soejono Abdurrahman, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran Dan Penerapan* (Jakarta: Rineka Cipta Dan Bina Adiaksara, 2005), 13.

²² Moh Nazir, *Metode Penelitian*, 22.

²³ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2012),

G. Sistematika pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini terbagi menjadi lima bab. Adapun secara lebih rinci adalah sebagai berikut:

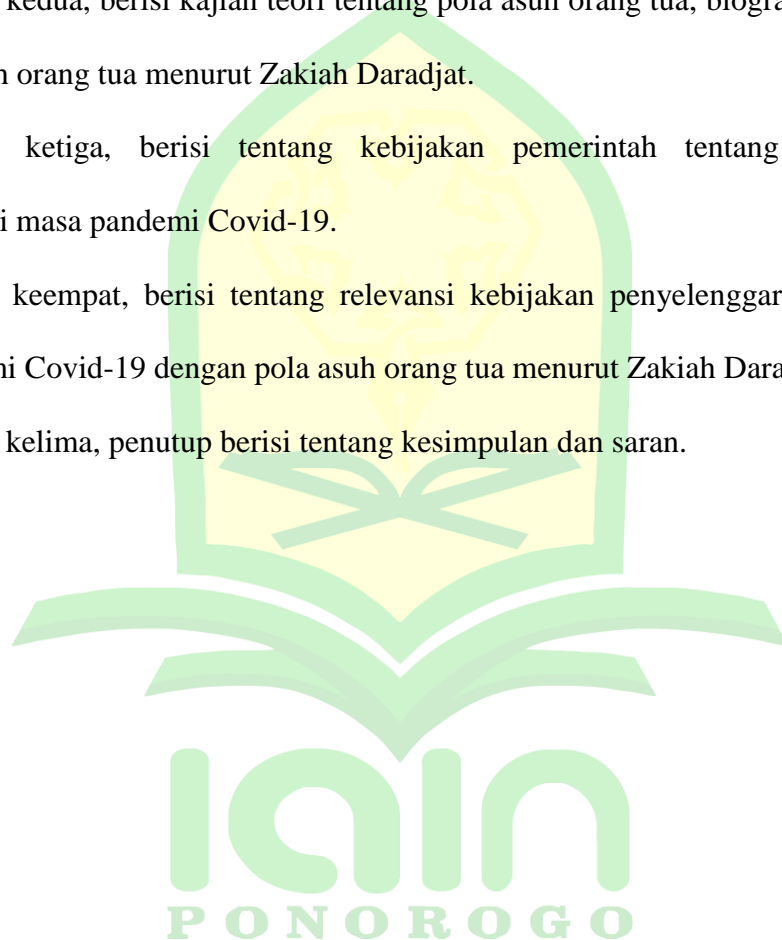
Bab pertama, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah hasil penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi kajian teori tentang pola asuh orang tua, biografi Zakiah Daradjat dan pola asuh orang tua menurut Zakiah Daradjat.

Bab ketiga, berisi tentang kebijakan pemerintah tentang penyelenggaraan pendidikan di masa pandemi Covid-19.

Bab keempat, berisi tentang relevansi kebijakan penyelenggaraan pendidikan di masa pandemi Covid-19 dengan pola asuh orang tua menurut Zakiah Daradjat.

Bab kelima, penutup berisi tentang kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pola Asuh Orang Tua

1. Pengertian Pola Asuh

Berdasarkan tata bahasanya, pola asuh terdiri dari kata pola dan asuh. Menurut kamus umum bahasa Indonesia, kata pola berarti model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur yang tetap), sedangkan kata asuh mengandung arti menjaga, merawat, mendidik anak agar dapat berdiri sendiri.²⁴ Pola asuh merupakan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak-anaknya sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak-anaknya.²⁵ Menurut Petranto pola asuh orang tua merupakan pola perilaku yang diterapkan pada anak bersifat relatif konseisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dirasakan oleh anak, dari segi negatif maupun positif.

Pola asuh yang ditanamkan tiap keluarga berbeda, hal ini tergantung pandangan dari tiap orang tua. Pola asuh merupakan hal yang fundamental dalam pembentukan karakter. Teladan sikap orang tua sangat dibutuhkan bagi perkembangan anak-anak karena anak-anak melakukan modeling dan imitasi dari lingkungan terdekatnya. Keterbukaan antar orang tua penting agar dapat menghindarkan anak dari pengaruh negatif yang ada diluar lingkungan keluarga. Orang tua perlu membantu anak dalam mendisiplinkan diri.²⁶

Berdasarkan apa yang sudah dijelaskan di atas, pola asuh orang tua adalah cara orang tua mendidik anaknya sebagai perwujudan rasa tanggung jawab dan rasa sayang terhadap anak, agar anak memiliki perilaku atau tabiat yang baik ketika sudah dewasa.

²⁴ Rabiatul Adawiah, *Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak*, (Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Vol 7, 1 Mei 2019), 34

²⁵ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 350.

²⁶ Adawiah, *Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya*, 34.

Pola asuh setiap orang tua terhadap anak berbeda, hal tersebut dilandasi dari keadaan ekonomi, cara pandang dan pendidikan orang tua.

2. Macam-macam pola asuh orang tua

Mendidik anak dalam keluarga diharapkan agar anak mampu berkembang kepribadiannya, menjadi manusia dewasa yang memiliki sikap positif terhadap agama, kepribadian kuat dan mandiri, berperilaku ihsan, potensi jasmani dan rohani serta intelektual yang berkembang secara optimal. Untuk mewujudkan hal itu ada berbagai cara dalam pola asuh yang dilakukan oleh orang tua menurut Hurlack yang dikutip oleh Chabib Thoha, yaitu:

a. Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang ditandai dengan cara mengasuh anak-anaknya dengan aturan-aturan ketat, seringkali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua), kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi. Pola asuh yang bersifat otoriter ini juga ditandai dengan hukuman-hukuman yang dilakukan dengan keras, mayoritas hukuman tersebut sifatnya hukuman badan dan anak juga diatur dalam berperilaku. Perbedaan seperti ini sangat ketat dan bahkan masih tetap diberlakukan sampai anak tersebut menginjak dewasa.²⁷ Orang tua otoriter menetapkan batasan-batasan dan kendali yang tegas terhadap anak dan kurang memberikan peluang kepada mereka untuk berdialog secara verbal.²⁸

Gaya pengasuhan orang tua otoriter dilakukan oleh orang tua yang selalu membentuk, mengontrol, mengevaluasi perilaku dan tindakan anak agar sesuai dengan aturan standart. Aturan tersebut biasanya bersifat mutlak yang dimotivasi

²⁷ Mansur, *Pendidikan Anak*, 354.

²⁸ Jhon W Santrock, *Remaja* (Jakarta: Erlangga, 2007), 14.

oleh semangat teologis dan diberlakukan dengan otoritas yang tinggi.²⁹ Dengan demikian sampai menginjak dewasa kemungkinan besar nanti anak mempunyai sifat yang ragu-ragu dan lemah kepribadian serta tidak mampu mengambil keputusan tentang apapun yang dihadapi dalam kehidupannya, sehingga akan bergantung kepada orang lain.³⁰

Dapat dipahami bahwa, pola asuh otoriter adalah pola asuh orang tua terhadap anak yang sifatnya memaksakan sesuai kehendak dari orang tuanya. Anak tidak diberi kebebasan sama sekali, bahkan jika anak melakukan kesalahan, maka anak akan dihukum. Dalam hal ini orang tua juga mengawasi serta mengontrol perilaku anak agar sesuai dengan aturan yang dibuat olehnya. Dampak dari pola asuh ini, ketika dewasa nanti anak akan merasa ragu-ragu dalam mengambil keputusan tentang permasalahan di kehidupannya.

b. Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang ditandai dengan pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak-anaknya, dan kemudian anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orang tua. Dalam pola asuh seperti ini orang tua memberi sedikit kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang dikehendaki dan apa yang diinginkan yang terbaik bagi dirinya, anak diperhatikan dan didengarkan saat berbicara, dan bila berpendapat orang tua memberi kesempatan untuk mendengarkan pendapatnya, dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri.

Pendekatan tipologi menganggap bahwa gaya pengasuhan yang paling baik adalah yang bersifat demokratis. Orang tua mengarahkan perilaku anak secara

²⁹Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga* (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), 49.

³⁰Mansur, *Pendidikan Anak*, 355.

rasional, dengan memberikan penjelasan terhadap maksud dari aturan-aturan yang diberlakukan.³¹ Dengan demikian orang tua di sini mendorong anak agar mandiri namun masih membatasi dan mengendalikan aksi-aksi mereka. Orang tua dengan gaya pengasuhan demokratis memberikan kesempatan kepada anak-anaknya untuk berdialog secara verbal. Disamping itu orang tua juga bersifat hangat dan mengasuh.³²

Dari penjabaran di atas, pola asuh demokratis adalah orang tua memberi kebebasan terhadap apa yang dikerjakan dan apa yang diputuskan oleh anak. Orang tua layaknya seorang sahabat bagi anak, jika anak salah, maka orang tua yang mengingatkan secara rasional terhadap perilaku yang salah. Selain itu, orang tua juga bersikap hangat terhadap anak, sehingga anak merasa nyaman dengan kedekatannya dengan orang tua.

c. Pola asuh permisif

Pola asuh ini adalah pola asuh dengan cara orang tua mendidik anak secara bebas, anak dianggap orang dewasa atau muda, ia diberi kelonggaran seluas-luasnya apa aja yang dikehendaki. Kontrol orang tua terhadap anak sangat lemah, juga tidak member ikan bimbingan pada anaknya. Semua apa yang dilakukan oleh anak adalah benar dan tidak perlu mendapat teguran, arahan, atau bimbingan.³³ Pola pengasuhan primitif ini, orang tua tidak terlibat sama sekali terhadap kehidupan anak, sehingga anak akan tidak kompeten secara sosial, khususnya dalam pengendalian diri.

Keberhasilan orang tua dalam mendidik anaknya adalah impian setiap orang tua. Banyak orang tua yang berusaha dengan maksimal untuk mendidik anaknya agar menjadi manusia dewasa yang memiliki tabiat yang baik. Sifat bawaan atau watak

³¹ Lestari, *Psikologi Keluarga*, 49.

³² Santrock, *Remaja*, 15.

³³ Mansur, *Pendidikan Anak*, 356.

anak menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan orang tua dalam menerapkan pola asuh. Sesuai pemaparan di atas terdapat tiga macam pola asuh orang tua terhadap anak. Hal tersebut tidak menjadi acuan tapi dapat dijadikan sebagai pengetahuan dalam mendidik anak. Karena setiap tipe pola asuh akan memberikan dampak terhadap pembentukan karakter dan perilaku anak.

3. Relasi orang tua dan anak

Menurut Thompson, hubungan dalam keluarga menjadi katalis bagi perkembangan dan merupakan jalur bagi peningkatan pengetahuan dan informasi, penguasaan keterampilan dan kompetensi, dukungan emosi, dan berbagai pengaruh lain semenjak dini. Suatu hubungan dengan kualitas yang baik akan berpengaruh positif bagi perkembangan, misalnya penyesuaian, kesejahteraan, perilaku prososial dan transmisi nilai. Sebaliknya, kualitas hubungan yang buruk dapat menimbulkan akibat berupa malasuai, masalah perilaku atau psikopatologi pada diri anak.³⁴

Dalam tinjauan psikologi perkembangan, pandangan tentang relasi orang tua pada anak umumnya merujuk pada teori kelekatan (*attachment theory*) yang pertama kali dicetuskan oleh John Bowlby sebagai faktor kunci dalam hubungan orang tua dan anak yang dibangun sejak usia dini. Selain teori kelekatan, hubungan orang tua-anak juga dapat dijelaskan dengan pendekatan teori penerimaan dan penolakan orang tua (*parental acceptance-rejection theory*) yang dikembangkan oleh Rohner. Penerimaan dan penolakan orang tua membentuk dimensi kehangatan dalam pengasuhannya, yaitu suatu kualitas ikatan afeksi orang tua dan anak. Menurut Hinde relasi orang tua-anak mengandung beberapa prinsip pokok:

³⁴ Lestari, *Psikologi Keluarga*, 16.

- a. Interaksi. Orang tua dan anak berinteraksi pada suatu waktu yang menciptakan suatu hubungan. Berbagai interaksi tersebut membentuk kenangan pada interaksi di masa lalu dan antisipasi terhadap interaksi di kemudian hari.
- b. Kontribusi mutual. Orang tua dan anak sama-sama memiliki sumbangan dan peran dalam interaksi, demikian juga terhadap relasi keduanya.
- c. Keunikan. Setiap relasi orang tua dan anak bersifat unik yang melibatkan dua pihak, dan karenanya tidak dapat ditirukan dengan orang tua atau dengan anak yang lain.
- d. Penghargaan masa lalu. Interaksi orang tua dan anak yang telah terjadi membentuk suatu cetakan pada pengharapan keduanya. Berdasarkan pengalaman dan pengamatan, orang tua akan memahami bagaimana anaknya akan bertindak pada suatu situasi. Demikian pula sebaliknya anak kepada orang tuanya.³⁵

Dengan demikian, komunikasi dalam sebuah keluarga sangat mempengaruhi relasi dalam sebuah keluarga. Hubungan timbal balik antara anak dan keluarga akan memberikan pengalaman terhadap kehidupan anak. Karena anak akan menjadikan pengalaman tersebut untuk menjalani kehidupan. Keluarga merupakan institusi pertama bagi anak, sehingga orang tua harus memberikan pengajaran yang tepat terhadap pembentukan perilaku anak.

4. Komunikasi Orang Tua dan Anak

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia selalu menjalin komunikasi terutama yang berkaitan dengan komunikasi antar pribadi, dengan tujuan untuk mempererat hubungan antara satu dengan yang lainnya. Demikian pula dalam sebuah keluarga, semua anggota dalam skeluarga saling membutuhkan komunikasi, khususnya komunikais orang tua terhadap anaknya. mebangun komunikasi antara orang tua dan anak dangat penting, karena inti dari pola asuh adalah komunikasi atau interaksi antara

³⁵ *Ibid.*,

orang tua dan anaknya. disamping itu, komunikasi merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan suatu pesan.³⁶

Dengan adanya komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak, maka hubungan antara keduanya terjalin erat. Komunikasi dapat dikatakan efektif apabila penyampaian pesan dapat dipahami oleh penerima pesan dengan nyaman. Berikut beberapa cara yang dapat digunakan orang tua dalam membangun komunikasi yang efektif dengan anak:³⁷

- a. Orang tua memberi kesempatan kepada anak agar bicara lebih banyak
- b. Mendengar aktif, artinya orang tua harus memberikan respon yang penuh perhatian, gumaman empati, merespon dengan bahasa tubuh dan merefleksi
- c. Berkomunikasi dengan posisi tubuh sejajar dengan anak dan kontak mata
- d. Berbicara dengan jelas dan singkat agar anak mengerti
- e. Menggunakan bahasa atau kata yang positif
- f. Memperhatikan bahasa tubuh anak

Berbicara atau komunikais dengan anak sangat penting, namun yang lebih menentukan adalah cara orang tua berbicara atau menyapa anak. ketika orang tua berbicara atau merepon pembicaraan anak, ada dua perasaan yang muncul pada anak, yaitu anak merasa diterima atau ditolak.³⁸ Oleh karena itu, selain pentingnya berkomunikasi dengan anak, respon yang diberikan orang tua juga lebih penting. Yang akan berpengaruh pada sifat anak. Sehingga orang tua harus memberikan respon yang positif atau baik, agar anak dapat merasa nyaman ketika bercerita dengan orang tuanya.

³⁶ Kustiah Sunarty, *Pola Asuh Orang Tua dan Kemandian Anak* (Makassar: Edukasi Mitra Grafika, 2015), 65.

³⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pengasuhan Positif: Edisi Revisi* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga, 2018), 57.

³⁸ Kustiah Sunarty, *Pola Asuh Orang Tua dan Kemandian Anak*, 66.

B. Pola Asuh Orang Tua Menurut Zakiah Daradjat

1. Biografi Zakiah Daradjat

Nama aslinya adalah Zakiah Daradjat. Zakiah Daradjat lahir di kampung Kota merapak, kecamatan IV Angrek, Kotamadya Bukittinggi, provinsi Sumatera Barat pada tanggal 6 November 1929 dan wafat hari Selasa 15 Januari 2013 pada usia 83 tahun. Beliau adalah anak dari Haji Daradjat Ibnu Husain yang bergelar Raja Ameh (raja Emas) dan Hj.Rofi'ah Binti Abdul Karim. Beliau merupakan anak pertama dari 11 bersaudara. H. Daradjat Husein merupakan seorang aktivis Muhammadiyah di Bukittinggi saat itu. Sedangkan ibunya merupakan aktivis dari partai syarikat Islam Indonesia di Padang.³⁹

Prof. Dr. Zakiah Daradjat merupakan seorang psikolog muslimah sekaligus tokoh pendidikan Islam yang telah lama berkecimpung dan menaruh perhatian yang mendalam terhadap pendidikan anak dalam tinjauan psikologis dan jiwa agama. Pemikiran Zakiah Daradjat bersifat integralistik dan komprehensif, yakni mencakup seluruh dimensi, eksistensi, substansi dan relasi manusia.⁴⁰

Pendidikan Zakiah Daradjat diawali pada tahun 1944, jenjang pendidikan yang berawal dari sekolah *Standard School* (SD) Muhammadiyah Bukittinggi. Kemudian ke salah satu sekolah SMP sambil mengikuti sekolah agama di Kuliyyatul Mubalighat Muhammadiyah Padang Panjang, tamat pada tahun 1947. Bahkan meneruskan SMA bagian B TDR (Ilmu Pengetahuan Alam) pemuda, Bukittinggi, tamat pada tahun 1951.

Zakiah betekad meninggalkan kampung halamannya, pergi merantau ke Yogyakarta, untuk melanjutkan studinya ke perguruan tinggi. Beliau kuliah di fakultas tarbiyah PTAIN Yogyakarta dan menyelesaikan lima tahun dengan gelar Doktoral satu (BA) pada tahun 1956. Setamat Doktoral I, Fakultas Tarbiyah PTAIN Yogyakarta,

³⁹ Nunzairina, *Sejarah Pemikiran Psikologi Islam Zakiah Daradjat* (Jurnal Sejarah Peradaban Islam, Vol.2, No.1, Tahun 2018), 103

⁴⁰ Ema Mahmudah Dkk, *Pemikiran Zakiah Daradjat Tentang Pendidikan Anak dalam Keluarga* (Jurnal Pendidikan Islam: Vol.2, No.1, 2013), 71

beliau mendapat tawaran untuk melanjutkan studi ke Mesir dengan beasiswa dari Depag.⁴¹

Setelah menyelesaikan pendidikannya di luar negeri, Zakiah Daradjat kembali ke Indonesia. Sejak saat itu, ia aktif berkiprah bersama Departemen Agama. Berikut ini merupakan kegiatan-kegiatan pegalaman kerja Zakiah Daradjat di lingkungan Departemen Agama⁴²: Pegawai pada Perguruan Tinggi Agama dan Pesantren Luhur (1964-1967), Direktur Direktorat Pendidikan Agama (1972-1977), Direktur Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam (1977-1984), dan Anggota Dewan Pertimbangan Agung R.I (1983).

Selain itu, ia juga menjadi dosen luar biasa pada bidang studi Ilmu Jiwa Agama pada tahun 1966-1972 di IAIN Syarif Hidayatullah, IAIN Gunung Djati, Universitas Islam Sumatera Utara, dan Pusat Pembinaan Mental Angkatan Bersenjata R.I. Zakiah Daradjat juga menjadi dosen luar biasa pada jurusan Ilmu Jiwa Anak dan Ilmu Jiwa Sosial pada tahun 1966-1971 di IAIN Syarif Hidayatullah. Pada tahun 1986 ia diangkat menjadi Direktur Pasca Sarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan ditetapkan sebagai guru besar dalam Ilmu Jiwa Agama di IAIN tersebut.⁴³

Sebagai seorang ilmuwan, Zakiah Daradjat telah berhasil menciptakan beberapa karya ilmiah fenomenal, baik dalam bidang pendidikan maupun dalam bidang psikologi Islam. Adapun lima karya tulis terakhir dari Zakiah Daradjat adalah Perawatan jiwa anak-anak 1982, Islam dan peranan wanita 1978, Zakat pembersih harta dan jiwa 1991, Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah tahun 1994, dan Ilmu Pendidikan Islam pada tahun 1994.

⁴¹ Muh. Mawangir, *Zakiah Daradjat Dan Pemikirannya Tentang Peran Pendidikan Islam Dalam Kesehatan Mental* (Jurnal Intizar: Vol. 21, No. 1, 2015), 85.

⁴² Nunzairina, *Sejarah Pemikiran Psikologi Islam Zakiah Daradjat*, 104.

⁴³ *Ibid*, 105.

Sebagai seorang Dosen, Zakiah Daradjat juga mendapatkan penghargaan-penghargaan. Adapun lima penghargaan terakhir Zakiah Daradjat adalah Penghargaan Presiden RI Soeharto atas peran dan karya pengabdian dalam usaha membina serta mengembangkan kesejahteraan kehidupan anak Indonesia tahun 1988, Tanda kehormatan Satya Lancana Karya Satya Tingkat I tahun 1990, Tanda kehormatan Bintang Jasa Utama Sebagai Tokoh Wanita Atau Guru Besar Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 1995, Tanda kehormatan Satya Lancana Karya Satya 30 Tahun atau lebih tahun 1996, dan Tanda kehormatan Bintang Jasa Utama Sebagai Ketua Majelis Ulama tahun 1999.

2. Pola Asuh Orang Tua Menurut Zakiah Daradjat

a. Konsep Pola Asuh Menurut Zakiah Daradjat

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak, karena diri merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh-mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak. Orang tua memegang peranan penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu ada di sampingnya. Oleh karena itu, anak meniru perangai ibunya.

Ayah juga memiliki pengaruh yang besar terhadap anaknya. Dimata anaknya, ayah adalah orang yang tertinggi gengsinya dan terpandai diantara orang-orang yang dikenalnya. Ayah adalah penolong utama, lebih-lebih bagi anak yang agak besar, baik laki-laki maupun perempuan. Pangkal dari ketentraman dan kedamaian hidup terletak dalam keluarga. Mengingat pentingnya hidup keluarga yang demikian, maka Islam memandang keluarga bukan hanya sebagai persekutuan hidup terkecil saja, melainkan lebih dari itu, yakni sebagai lembaga hidup manusia

yang memberi peluang kepada para anggota keluarga untuk hidup celaka atau bahagia dunia akhirat.⁴⁴

Rasa kasih sayang dari orang tua merupakan rasa yang paling utama dibutuhkan oleh sang anak. Kasih sayang tersebut harus timbul atas dasar kesadaran bahwa si anak membutuhkannya. Dan kasih sayang harus terpantul dalam sikap, tindakan, pelayanan, dan kata-kata yang lembut, yang membawa ketentraman batin bagi anak.⁴⁵ Zakiah Daradjat berpendapat bahwa dalam memberikan pola asuh kepada anak, hendaknya orang tua juga memberikan pengetahuan tentang pendidikan agama.

Pendidikan agama dalam kehidupan adalah iman yang diyakini pikiran, diresapkan oleh perasaan dan dilaksanakan dalam tindakan, perkataan dan sikap. Iman ditumbuh kembangkan melalui pengalaman hidup. Seperti mendengarkan sholawat, murotal ayat al-quran, suara adzan dan lain sebagainya. Semakin sering anak mendengar itu semua, maka semakin akrab jiwanya kepada agama dan memiliki sikap mental yang positif.

Menurut Zakiah Daradjat, pada lingkungan keluarga yang terpenting dalam pendidikan anak adalah semua perlakuan-pelakuan orang tua yang diterima oleh anak. Dimana seorang anak ingin merasa disayangi, dihargai dan diperlakukan baik dalam keluarga. Di samping itu ia harus merasa bahwa dalam hubungannya dengan orang tua, anak menginginkan perlakuan adil diantara saudara-saudaranya, ia merasa aman dan tentram, tanpa rasa ketakutan akan dimarahi, diolok atau dibandingkan dengan saudara-saudaranya yang lain. Kebebasan dalam batas-batas kewajaran tidak terlalu terikat atau dikekang oleh peraturan atau nasehat orang tua.⁴⁶

⁴⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, 35.

⁴⁵ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, 25.

⁴⁶ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental* (Jakarta: Gunung Agung, 1993), 27.

Sejak kecil, seorang anak memiliki rasa keingintahuan yang besar. Ketika anak menemui hal baru dalam hidupnya, maka akan mencari tahu apa hal itu. Misalnya ketika anak usia 3 tahun bermain di luar rumah, dan ia baru melihat ayunan di taman yang dimainkan oleh anak lain dengan begitu gembira. Maka rasa ingin tahu dan ingin mencoba benda tersebut, muncul dalam benak anak. Sehingga anak akan langsung mendekati ayunan dan mencoba merasakan bermain ayunan. Dalam hal ini, tidak banyak orang tua yang memberikan kebebasan kepada anak terhadap rasa penasaran yang dimiliki anak.

Jika sejak kecil anak banyak dilarang dan dihambat pengembangan gerak dan aktivitasnya, maka rasa percaya diri tidak akan berkembang. Anak menjadi pasif, tertekan dan menjadi pendiam, tertutup dan tidak pandai bergaul. Anak kecil juga membutuhkan penghargaan dari orang dewasa. Anak yang merasa disayangi dan dihargai oleh orang tuanya akan merasa bangga dengan dirinya. Maka sikap anak terhadap diri dan orang di sekitarnya akan positif dan menyenangkan.

b. Bentuk Pola Asuh Orang Tua Menurut Zakiah Daradjat

Pola asuh atau cara mendidik anak menurut Zakiah Daradjat dalam lingkungan keluarga adalah sebagai berikut:⁴⁷

- 1) Orang tua tidak memberikan larangan-larangan atau tekanan kepada anak, agar sikap yang tertanam dalam diri anak terbentuk dengan baik. Namun, orang tua juga jangan memberikan kebebasan yang sangat atau toleransi yang berlebihan. Karena, anak akan keablasan dalam menjalin pegaulan dengan teman sebayanya.
- 2) Orang tua memberikan kebebasan kepada anak dalam batas kewajaran. Artinya, orang tua memberikkan kebebasan kepada anak terhadap apa yang ada dihatinya

⁴⁷ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, 30.

selama hal tersebut bermaksud baik, dan anak tidak perlu melakukan sesuatu yang harus sesuai keinginan orang tuanya.

- 3) Orang tua memberikan rasa kasih sayang dan pengertian kepada anak. ketika anak mendapatkan kasih sayang, maka anak akan merasa bahagia dan merasa ia disayangi serta dibutuhkan oleh orang tua. Bentuk pengertian orang tua terhadap anak, salah satunya adalah ketika anak melakukan kesalahan, maka orang tua akan menegur anak dengan kata-kata yang lembut dan penuh pengertian. Dengan begitu, maka dirinya tidak dipojokkan, sehingga anak merasa diterima, dipahami dan dimengerti. Perilaku tersebut akan mengajarkan anak tentang rasa empati dan peduli terhadap orang lain.
- 4) Orang tua harus sabar dalam mendidik anak. Anak di usia remaja, sering kali mengungkapkan emosinya secara tajam. Kadang-kadang, ia mudah meledak dan mudah tersinggung. Sehingga orang tua harus bersikap sabar dan memahami kondisi anak. Sebaiknya orang tua tidak banyak mengkritik anak secara terbuka. Dengan begitu anak mampu melalui masa tersebut dengan baik.⁴⁸
- 5) Orang tua bersikap terbuka dan demokrasi kepada anak. Orang tua yang bersikap terbuka kepada anak, akan membuat anak merasa percaya diri. Dimana, anak akan berani berpendapat dan belajar mengkritik orang lain. Dengan begitu maka anak akan menjadi pribadi yang berfikir kritis dan matang.

Melihat dari penjelasan di atas, bahwasannya pola asuh orang tua menurut Zakiah Daradjat cenderung pada pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang ditandai dengan pengakuan dari orang tua terhadap anak dan anak diberi kebebasan dalam memilih apa yang dikehendaki. Dengan begitu, maka anak akan menjadi dekat dengan orang tua. Dengan perlakuan yang demokratis terhadap

⁴⁸ *Ibid*,89.

anak, hal tersebut juga mengajarkan anak akan tanggungjawab. Dimana anak diberi kebebasan terhadap dirinya sehingga ia memikul tanggungjawab terhadap dirinya. Anak akan cenderung dekat dengan orang tua, dimana ketika anak mendapati masalah dalam hidupnya maka ia akan bercerita dengan orang tua dan terjalinlah komunikasi yang hangat diantara mereka.

Pola asuh orang tua terhadap anak sudah didapatkan anak semenjak anak baru lahir. Artinya, mulai dari seorang ibu menyusui anaknya, sudah bisa dikatakan anak mendapatkan pola asuh. bahkan ketika anak sudah menginjak usia remaja maupun dewasa, bimbingan dan rasa kasih sayang dari orang tua masih tetap diperlukan oleh anak. Dengan begitu, anak akan memiliki kepribadian dan perilaku yang baik serta tidak menyimpang dari norma yang ada. Pemberian pola asuh yang berbeda dari orang tua kepada anak akan mempengaruhi pula pembentukan kepribadian anak. Orang tua hendaknya memberikan pola asuh yang tepat dengan melihat bagaimana perilaku dan sifat anak agar nantinya tidak salah dalam mendidik anak.

C. Kebijakan Pemerintah di Masa Pandemi Corona Virus-19

1. Pengertian Kebijakan Pemerintah

Kebijakan (*Policy*) secara etimologi (asal kata) diturunkan dari bahasa Yunani, yaitu *polis* yang artinya kota (*city*). Selanjutnya kebijakan mengacu kepada cara-cara dari semua bagian pemerintah mengarahkan untuk mengelola kegiatan pemerintah. Secara umum, kebijakan digunakan untuk menunjuk perilaku seorang pejabat, suatu kelompok, masyarakat, maupun suatu lembaga pemerintah, atau sejumlah aktor dalam suatu bidang tertentu.⁴⁹

⁴⁹ Umar Sidiq & Wiwin Widyawari, *Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan Islam Di Indonesia* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 1.

Kebijakan pemerintah adalah suatu proses yang dilakukan untuk keperluan tertentu guna memecahkan suatu permasalahan yang ada hubungannya dengan kepentingan umum.⁵⁰ Sehingga dapat dipahami bahwa kebijakan pemerintah adalah gagasan pengaturan dari institusi negara yang digunakan untuk mengelola kegiatan pemerintah, guna memecahkan suatu permasalahan yang ada hubungannya dengan kepentingan umum.

2. Pengertian pandemi Covid-19

a. Pengertian pandemi Covid-19

Pandemi (berasal dari bahasa Yunani, terdiri dari kata *pan* yang artinya semua dan *demos* yang artinya orang) adalah epidemi penyakit yang menyebar di wilayah yang luas, misalnya beberapa benua, atau di seluruh dunia. Penyakit endemik yang meluas dengan jumlah orang yang terinfeksi yang stabil bukan merupakan pandemi.⁵¹ Dengan demikian, pandemi adalah suatu kondisi dimana banyak negara di dunia yang terserang penyakit yang sama dengan jumlah orang yang terinfeksi tidak stabil.

Sehingga mengakibatkan warga negara harus melakukan tindakan pencegahan mandiri di rumah atau di rumah sakit. Berdasarkan apa yang sudah dijelaskan, pandemi Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh suatu virus (virus corona), di mana banyak negara yang terjangkit virus tersebut dengan jumlah yang tidak stabil sehingga orang yang terinfeksi harus melakukan isolasi dan pengobatan.

⁵⁰ Neti Sinarti, *Implementasi Kebijakan Pemerintah Dalam Melaksanakan Program Pembangunan*, (Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintah, Vol 2 No 2 Mei 2016), 791.

⁵¹ <https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi>

b. Sikap dan Perilaku Masyarakat Terhadap Covid-19

Covid-19 paling utama ditransmisikan oleh tetapan aerosol penderita dan melalui kontak langsung. Konsentrasi aerosol di ruang yang relatif tertutup akan semakin tinggi sehingga penularan akan semakin mudah.⁵² Dapat dipahami bahwa, mekanisme penularan Covid-19 dapat terjadi dengan mudah melalui kontak langsung dengan penderita. Masa inkubasi Covid-19 berkisar antara 1 hingga 14 hari, dan umumnya akan terjadi dalam 3 hingga 7 hari. Demam, kelelahan, dan batuk kering disertai dengan gejala seperti hidung tersumbat, pilek dan diare pada beberapa pasien.⁵³

Pengetahuan masyarakat mengenai Covid-19, mereka mendeskripsikan penyakit Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus yang menyerang sistem pernapasan dan dapat menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, hingga berdampak infeksi paru berat sampai kematian. Sikap masyarakat terhadap pandemi Covid-19 yang berdampak dalam berbagai bidang, menimbulkan rasa kekhawatiran yang disebabkan oleh ukuran virus yang tak tampak dan penularannya dapat terjadi begitu cepat.

Meskipun masyarakat merasa khawatir dengan adanya pandemi Covid-19 ini, hal tersebut dapat dikendalikan dengan adanya sosialisasi dari tokoh masyarakat terkait dengan tindakan pencegahan Covid-19. Tindakan tersebut berupa penyemprotan pada setiap benda di lingkungan rumah dengan disinfektan, penerapan PHBS, menjaga jarak, dan tetap berada di rumah. Dengan begitu, rasa kekhawatiran yang dirasakan oleh Masyarakat dapat dikendalikan.⁵⁴

⁵² Erlina Burhan Dkk, *Pneumonia Covid-19* (Jakarta: Perhimpunan Dokter Paru Indonesia, 2020), 10.

⁵³ Tim Kerja Kementerian dalam Negeri, *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19*, 16.

⁵⁴ Udin Rosidin dkk, *Perilaku dan Peran Tokoh Masyarakat dalam Pencegahan dan Penanggulangan Pandemi Covid-19* (UMBARA: Vol. 5, No. 1, 2020), 46.

Dari apa yang sudah dijelaskan, dapat dipahami bahwa masa inkubasi Covid-19 berkisar antara 1 hingga 14 hari dan penularan Covid-19 terjadi begitu cepat. Hal tersebut menimbulkan kekhawatiran yang dirasakan oleh masyarakat. Hal tersebut dapat diatasi dengan sosialisasi dari tokoh masyarakat terkait pandemi Covid-19 ini, dapat meminimalisir kekhawatiran yang dirasakan masyarakat.

c. Prinsip Pencegahan Covid-19

Saat ini masih belum ada vaksin untuk mencegah infeksi COVID-19. Cara terbaik untuk mencegah infeksi adalah dengan menghindari terpapar virus penyebab. Lakukan tindakan-tindakan pencegahan penularan dalam praktik maupun kehidupan sehari-hari. Beberapa upaya yang dapat dilakukan sebagai berikut:⁵⁵

- 1) Cuci tangan dengan sabun dan air sedikitnya selama 20 detik serta gunakan hand sanitizer.
- 2) Hindari menyentuh mata, hidung dan mulut dengan tangan kotor.
- 3) Sebisa mungkin hindari kontak dengan orang yang sedang sakit.
- 4) Saat sakit, gunakan masker medis dan tetap tinggal di rumah, jangan melakukan aktivitas di luar.
- 5) Tutupi mulut dan hidung ketika batuk dan bersin dengan tissue.
- 6) Bersihkan dan lakukan disinfeksi secara rutin ke permukaan dan benda yang sering disentuh.
- 7) Menggunakan masker ketika beraktifitas di luar rumah.

Dengan demikian, menjaga kebersihan diri dan lingkungan sangat penting guna memutus mata rantai penularan Covid-19. Upaya yang dapat dilakukan adalah cuci tangan dengan sabun dan air mengalir ketika pulang dari bepergian, menghindari kontak fisik dengan orang sakit, menyemprotkan cairan disinfektan ke

⁵⁵ *Ibid*, 40.

permukaan benda yang sering disentuh, dan ketika keluar rumah hendaknya selalu menggunakan masker.

d. Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19

Pendidikan adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Dengan kata lain pendidikan tidak hanya berlangsung dalam kelas, tetapi juga berlangsung di luar kelas. Pendidikan bukan hanya bersifat formal, tetapi juga non-formal. Secara substansial, pendidikan tidak sebatas pengembangan intelektualitas manusia, artinya tidak hanya meningkatkan kecerdasan, melainkan mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia. Pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan kepribadian manusia.⁵⁶

Pendidikan formal biasanya berlangsung dibangku sekolah dengan dibimbing oleh guru. Pendidikan berlangsung secara timbal balik, diberikan oleh guru dan diterima murid. Dalam pendidikan terjadi proses interaksi antara guru dan peserta didik. Namun, dalam beberapa waktu ini, pendidikan tidak berlangsung pada bangsung sekolah yang dilaksanakan secara langsung dan bertatap muka antara guru dan murid. Hal ini merupakan dampak dari adanya pandemi Covid-19 di Indonesia.

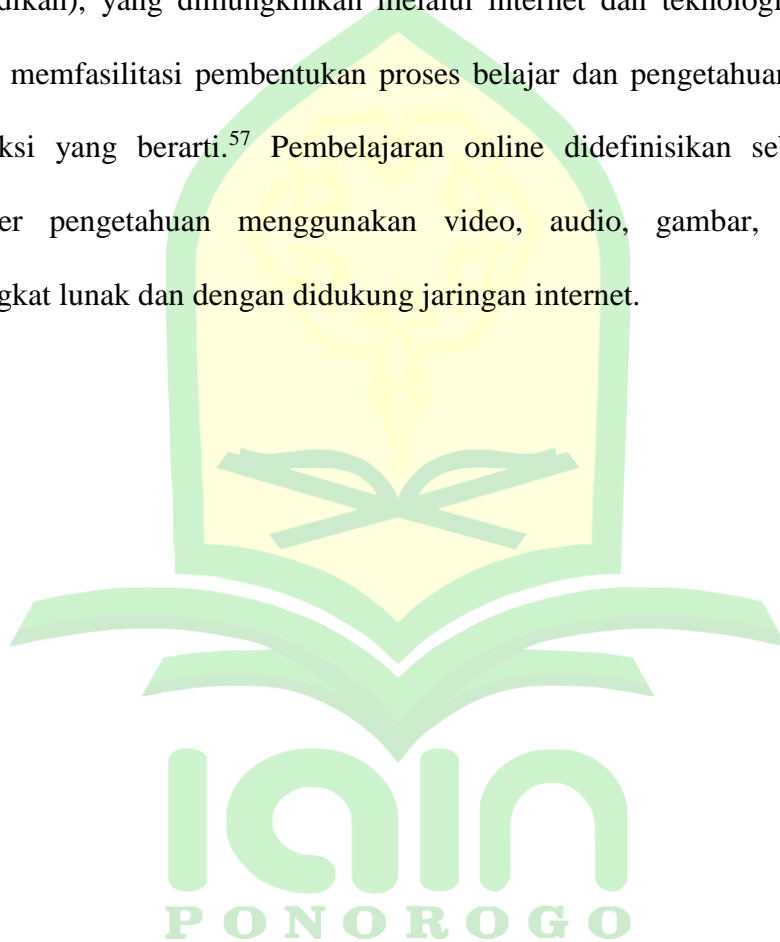
Coronavirus adalah virus yang biasanya menginfeksi hewan dan bersirkulasi di hewan. Coronavirus disebut dengan virus zoonotik yaitu yang ditransmisikan dari hewan ke manusia. Covid-19 dinyatakan pandemi oleh WHO pada bulan Maret 2020. Pandemi adalah suatu kondisi dimana banyak negara yang terinfeksi penyakit yang sama dengan jumlah orang yang terinfeksi tidak stabil sehingga mengakibatkan orang yang terinfeksi harus melakukan tindakan pencegahan dan pengobatan.

Adanya pandemi Covid-19 ini berdampak pada sektor pendidikan di Indonesia. Pendidikan di masa pandemi Covid-19 adalah pendidikan yang dilakukan

⁵⁶ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 53.

pada masa-masa darurat . Dengan begitu, pemerintah Indonesia khususnya Kemdikbud mengambil tindakan dengan memberi himbauan untuk melaksanakan pembelajaran dari rumah yang diinstruksikan dari guru melalui sistem pembelajaran dalam jaringan (daring).

Menurut Dabbaagh dan Ritland, pembelajaran online adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat paedagogi (alat bantu pendidikan), yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti.⁵⁷ Pembelajaran online didefinisikan sebagai pengalaman transfer pengetahuan menggunakan video, audio, gambar, komunikasi teks, perangkat lunak dan dengan didukung jaringan internet.



⁵⁷ Roida Pakpahan dan Yuni Fitriani, *Analisi Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Covid-19* (Journal Of Information System, Applied, Management, Accounting And Research, Vol. 4, No. 2, Mei 2020), 32.

BAB III
KEBIJAKAN PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN
DI MASA PANDEMI COVID-19

A. Kebijakan Penyelenggaraan Pendidikan di Masa Pandemi dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)*.

Surat Edaran ini diterbitkan pada tanggal 24 Maret 2020, surat edaran ini ditujukan kepada seluruh Gubernur dan Bupati atau Walikota di Indonesia.⁵⁸ Berkenaan dengan penyebaran Covid-19 yang semakin meningkat, maka kesehatan dari seluruh warga sekolah menjadi pertimbangan dalam pelaksanaan pendidikan. Surat Edaran ini fokus pada pemberian arahan kepada sekolah dalam pelaksanaan pendidikan di masa pandemi Covid-19. Dari poin-poin yang ada dalam Surat Edaran ini dapat diambil menjadi tiga hal, yaitu pelaksanaan ujian nasional, pelaksanaan pembelajaran dari rumah (BDR), dan ujian kenaikan kelas.

Pelaksanaan ujian nasional 2020 ditiadakan, sehingga ujian nasional tidak menjadi syarat kelulusan sekolah, termasuk Uji Kompetensi Keahlian bagi Sekolah Menengah Kejuruan. Nilai kelulusan diganti dengan nilai rapor lima semester terakhir dan prestasi yang diperoleh sebelumnya. Dibatalkannya Ujian Nasional (UN), melihat kondisi yang terjadi saat ini. Dimana penularan covid-19 terjadi begitu cepat sehingga tidak diperbolehkan mengumpulkan siswa di sekolah.

Proses pembelajaran di sekolah ditiadakan, diganti dengan Belajar Dari Rumah (BDR). Dengan tujuan agar dapat memutus mata rantai penularan Covid-19. Belajar dari rumah difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, namun siswa juga tetap diberi tugas dari guru

⁵⁸ Surat Edaran Nomer 4 Tahun 2020, Lihat Lampiran 1

melalui media yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah untuk melaksanakan belajar dari rumah. Belajar dari rumah (BDR) membuat orang tua memiliki peran sebagai pendidik. Orang tua membantu, membimbing dan menemani anak selama belajar. Hal tersebut membuat para orang tua untuk bersikap sabar dalam mendampingi anak belajar. Dengan proses belajar dari rumah, yang dilakukan sendiri tanpa teman-teman, maka anak akan mudah merasa bosan dan malas belajar.

Ujian sekolah untuk kelulusan dan ujian kenaikan semester tidak boleh dilaksanakan dengan mengumpulkan siswa di sekolah. Ujian sekolah diganti dalam bentuk portofolio nilai rapor dan prestasi yang diperoleh siswa. Hal tersebut jika tetap dilaksanakan dapat membahayakan seluruh warga sekolah. Ujian akhir semester kenaikan kelas dirancang untuk mendorong aktivitas belajar yang bermakna dan siswa tidak perlu mengukur ketuntasan capaian kurikulum secara menyeluruh. Walaupun ujian akhir semester kenaikan kelas tidak dilaksanakan seperti biasanya, diharapkan siswa mampu memahami materi.

Proses belajar di rumah dilaksanakan agar memberi pengalaman baru bagi anak. Pembelajaran difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, sehingga anak tidak wajib menuntaskan kurikulum. Sehingga kegiatan belajar anak di rumah tidak dibatasi pada pengerjaan soal LKS atau tugas dari guru. Proses belajar dari rumah bagi peserta didik tentunya membutuhkan pendampingan dari orang dewasa. Anak membutuhkan seseorang yang dapat membantu menjelaskan materi, yaitu orang tua.

Pendampingan orang tua terhadap proses belajar dari rumah membantu anak dalam hal manajemen waktu dan memahami materi. Artinya, orang tua membantu anak untuk memajemen waktu belajar dan bermain anak. Ketika waktunya belajar, orang tua mengingatkan dan menemani anak belajar menyelesaikan tugasnya. Sesudah selesai belajar anak diberi waktu bersantai untuk merefleksi otak. Dalam hal ini, tak luput dari pengawasan orang

tua. Dimana anak lebih sering menggunakan handpone dan menonton televisi sehingga orang tua perlu mengontrol jam bermain anak.

Oleh karena itu, orang tua harus memiliki strategi tersendiri dalam menemani anak selama pandemi covid-19 ini. Salah satunya dengan memberi kebebasan dan tidak memberikan larangan yang berlebihan. Anak diberi kebebasan untuk bermain sesuai keinginannya. Namun orang tua juga harus tetap mengawasi tindakan anak. mengingatkan untuk tetap mematuhi protokol kesehatan. Dengan bantuan dari orang tua dalam manajemen waktu anak, maka anak tidak akan cepat merasa bosan. Namun, orang tua juga harus tetap mengawasi kegiatan anak, agar anak tidak terjerumus ke arah yang negatif.

B. Kebijakan Penyelenggaraan Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19 dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Diseases (Covid-19)*.

Surat Keputusan ini diterbitkan pada 18 Mei 2020 yang ditujukan kepada seluruh Gubernur, Bupati atau Walikota di Indonesia.⁵⁹ Surat edaran ini melengkapi surat edaran sebelumnya, di masa darurat penyebaran Covid-19 peserta didik juga harus tetap mendapatkan haknya untuk memperoleh pendidikan. Dari poin-poin yang ada dalam surat edaran ini, dapat diambil dua poin besar, yaitu Pelaksanaan pembelajaran dari rumah dilaksanakan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan, dan pelaksanaan belajar dari rumah.

Di masa pandemi Covid-19 ini, mengharuskan orang tua lebih mengawasi kegiatan keluarganya, terutama kegiatan anak. Sehingga Orang tua lebih perhatian kepada anak supaya menerapkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS). Penerapan PHBS pada setiap orang berdampak positif, yaitu untuk memutus mata rantai penularan Covid-19. Melihat kondisi darurat seperti ini,

⁵⁹ Surat Edaran No 15 Tahun 2020, Lihat Lampiran 2

proses pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh dari rumah. Adapun metode ataupun pendekatan yang digunakan diserahkan kepada setiap satuan pendidikan dan guru.

Pelaksanaan pembelajaran dari rumah ini dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) dan pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring). Hal tersebut melihat dari situasi dan kondisi wilayah yang memiliki akses internet, sehingga guru harus menggunakan pendekatan yang berbeda sesuai dengan kondisi yang ada. Untuk pembelajaran daring, teknis pembelajaran dan pemberian tugasnya menggunakan *gadget* maupun laptop melalui beberapa portal dan aplikasi pembelajaran maupun lewat *whatsapp*. Sedangkan untuk pembelajaran luring ini, dilaksanakan melalui televisi, radio, bahan ajar cetak, benda lingkungan sekitar dan lain sebagainya.

Perubahan kegiatan belajar mengajar selama pandemi ini, juga berpengaruh pada perubahan pelaksanaan pembelajaran. Dimana pelaksanaan pembelajaran selama pandemi Covid-19 ini dilakukan oleh dinas pendidikan, satuan pendidikan, guru, peserta didik dan orang tua. Pelaksanaan belajar dari rumah oleh dinas pendidikan ini dengan melakukan koordinasi secara daring dengan kementerian pendidikan dan kebudayaan terkait pelaksanaan BDR. Dinas pendidikan setempat menyusun kebijakan dan program selama masa darurat Covid-19. Melakukan kerjasama dengan televisi dan radio setempat guna menunjang pembelajaran luring di daerah yang ada listrik.

Penetapan model pengelolaan pendidikan selama BDR dilakukan kepala satuan pendidikan. Selain itu, satuan pendidikan dapat melakukan pelatihan dan bimbingan teknis kepada guru untuk menunjang guru dalam penguasaan iptek. Selama BDR berlangsung, baik guru maupun tenaga kependidikan bekerja dari rumah dengan tetap memperhatikan komunikasi yang baik agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Bila dirasa perlu, kepala satuan pendidikan juga membuat jadwal piket ke sekolah secara bergantian dengan yang lainnya.

Selama pelaksanaan BDR, maka guru hendaknya merancang dan memastikan kompetensi yang akan dicapai siswa. Sehingga seluruh siswa tidak perlu menuntaskan kurikulum yang ada. Fasilitas pembelajaran daring yang digunakan adalah aplikasi *video conference*, *teleconferen*, *zoom*, *whatsapp* dan aplikasi pembelajaran lain sebagainya. Sedangkan pada pembelajaran luring, fasilitas yang digunakan adalah berupa radio, televisi, buku modul maupun bahan ajar atau bisa pemberian tugas di setiap awal atau akhir minggu.

Dalam pelaksanaannya, anak dan orang tua membuat kesepakatan untuk melakukan proses belajar di rumah. Orang tua membimbing dan mendampingi anak dengan sabar selama belajar. Untuk pembelajaran daring, orang tua harus memiliki nomer telepon dari guru atau wali kelas untuk mendiskusikan rencana pembelajaran bagi anak. Selain itu, orang tua juga memberikan motivasi agar anak semangat belajar serta membantu anak untuk berdiskusi kecil agar pembelajaran tidak bosan.

Dalam hal ini, maka komunikasi antara guru dan orang tua harus mengedepankan pola interaksi yang positif. Satuan pendidikan harus memperhatikan orang tua yang jarang merespon ketika ada pemberitahuan di grup, sehingga tidak ada miss komunikasi antara satu dengan yang lainnya. Selain komunikasi orang tua dengan guru, komunikais orang tua dan anak juga harus terjalin baik. Agar pelaksanaan pembelajaran anak dapat berjalan dengan lancar dan membau anak dalam menyelesaikan tugasnya.

Dengan adanya komunikasi yang positif antara orang tua dan anak, akan terjalin hubungan yang positif pula. Dimana sebagai orang tua, ia harus memberi kesempatan kepada anak untuk berbicara dan mendengarkan cerita maupun pendapat anak. Dengan melakukan hal-hal kecil tersebut maka terjalinlah hubungan yang baik. Melalui komunikasi yang positif, akan menumbuhkan sikap terbuka kepada anak. Sehingga anak akan memiliki rasa percaya diri untuk menyampaikan pendapatnya kepada orang lain.

C. Kebijakan Penyelenggaraan Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia, Nomor 01/KB/2020, Nomor 516 Tahun 2020, Nomor HK.03.01/Meknkes/363/2020, Nomor 440-82 Tahun 2020, Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi *Coronavirus Desiase* 2019 (Covid-19)

Surat Keputusan ini diterbitkan pada 15 Juni 2020 yang ditujukan kepada seluruh pemangku pendidikan baik pada lembaga sekolah maupun perguruan tinggi. Masa pandemi Covid-19 belum berakhir, sehingga pelaksanaan pembelajaran di Tahun Ajaran dan Tahun Akademik 2020/2021 dilaksanakan dengan beberapa aturan. Maka Kemdikbud bersama tiga menteri lainnya menerbitkan surat keputusan ini guna menjelaskan panduan penyelenggaraan tahun ajaran dan tahun akademik 2020/2021.⁶⁰

Berkaitan dengan penanganan Covid-19 di Indonesia, pemerintah menetapkan 4 zona di setiap wilayah atau kota di Indonesia melalui gugus tugas percepatan penanganan Covid-19. Empat zona tersebut adalah Zona Hijau, Kuning, Oranye dan Merah. Wilayah yang berada di zona hijau, artinya sebuah wilayah tersebut sudah tidak ada kasus atau pasien yang terinfeksi Covid-19. Wilayah yang berada di zona kuning artinya wilayah tersebut masih ada beberapa kasus Covid-19 dengan beberapa penularan lokal. Wilayah yang berada di zona oranye artinya wilayah tersebut berdekatan dengan zona merah dimana penyebaran di wilayah tersebut relatif parah. Wilayah yang berada di zona merah, artinya wilayah tersebut masih ada kasus Covid-19 pada satu atau lebih kluster dengan peningkatan yang tinggi.

⁶⁰ Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan Dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, Nomor 01/KB/2020, Nomor 516 Tahun 2020, Nomor HK.03.01/Meknkes/363/2020, Nomor 440-82 Tahun 2020, lihat lampiran 3.

Surat Keputusan Empat Menteri ini, menjelaskan bahwa tahun ajaran baru 2020/2021 dimulai pada pertengahan bulan Juli. Baik pada lembaga pendidikan anak usia dini, sekolah dasar, dan sekolah menengah. Tahun akademik 2020/2021 di perguruan tinggi dimulai pada bulan Agustus dan tahun ajaran pada pesantren dimulai pada bulan Syawal tahun 1441 Hijriah. Pembelajaran tatap muka di tahun ajaran baru dan tahun akademik 2020/2021 boleh dilakukan. Wilayah yang berada di zona hijau boleh melaksanakan pembelajaran tatap muka. Adapun panduan pelaksanaan pembelajaran pada tahun 2020/2021 dijelaskan pada surat keputusan tersebut.

Pelaksanaan pembelajaran di tahun ajaran baru 2020/2021 dapat dilakukan secara tatap muka bagi wilayah yang berada di zona hijau dengan mendapat izin dari dinas pendidikan setempat. Satuan pendidikan yang diberi izin maka harus melalui dua fase, yaitu masa transisi selama dua bulan guna melihat apakah ada penularan jika dilakukan pembelajaran tatap muka dan masa kebiasaan baru. Sedangkan satuan pendidikan yang berada di zona kuning, oranye, dan merah tidak diperbolehkan melakukan pembelajaran tatap muka dan tetap melanjutkan BDR.

Satuan pendidikan yang melakukan pembelajaran tatap muka harus mematuhi protokol kesehatan. Wilayah yang berada di zona hijau yang melakukan pembelajaran tatap muka di sekolah harus mengatur tempat duduk yang berjarak antar siswa. Memperhatikan sirkulasi udara di ruang kelas dan melakukan pengaturan lalu lintas satu arah di lorong atau tangga. Selain itu, pendidik hendaknya melakukan pembagian kelompok belajar dalam rombongan belajar yang sama dan menentukan jadwal pembelajaran setiap kelompok atau rombongan belajar. Satuan pendidikan juga harus memiliki *thermogun* atau alat pengukur suhu tembak. Pengecekan suhu pada warga sekolah dilakukan setiap pagi sebelum memasuki halaman sekolah, dan wajib melakukan cuci tangan dengan sabun.

Selain pada sekolah, pada lembaga pendidikan keagamaan dan pondok pesantren juga sudah boleh dibuka kembali. Proses pembelajaran di pondok pesantren dapat dilaksanakan

seperti sediakala. Pihak pengurus pesantren harus melakukan penyemprotan pada setiap ruangan dan area pondok dengan disinfektan. Serta memberikan arahan kepada setiap santri untuk menggunakan masker, melakukan CTPS dan tidak meminjam dan memberi pinjaman barang pribadi kepada orang lain, seperti handuk, alat makan, alat sholat dan lain sebagainya. Hal tersebut dilakukan untuk mencegah penularan dari santri satu ke santri yang lain. Penyediaan tempat cuci tangan dan sabun di setiap sudut.

Dibukanya sekolah pada wilayah zona hijau, menuntut keterlibatan orang-orang tua dalam melaksanakannya. Keterlibatan tersebut berupa orang tua mengantar anaknya ke sekolah, memastikan anak memakai masker, melakukan jaga jarak dengan orang lain, membawa makanan dari rumah dan menjaga kebersihan diri. Hal tersebut dapat membantu kelancaran pihak satuan pendidikan dalam menjalankan proses pembelajaran tatap muka.

Satuan pendidikan yang berada di zona hijau yang melakukan pembelajaran tatap muka, hendaknya membentuk tim yang melibatkan orang tua guna melakukan pencegahan penularan Covid-19, dengan mengingatkan anak untuk selalu menjaga kebersihan baik di rumah maupun di sekolah. Terlebih di masa New Normal ini, banyak mall, cafe, dan sekolah yang dibuka, sehingga penularan akan terjadi dengan cepat apabila tidak menerapkan protokol kesehatan. Oleh karena itu, sebagai orang tua harus selalu mengawasi dan mengontrol kegiatan anak agar anak tidak tertular Covid-19.



D. Kebijakan Penyelenggaraan Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19 dalam Perubahan Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, Nomor 03/KN/2020, Nomor 612 Tahun 2020, Nomor HK.01.09/Menkes/502/2020, Nomor 119/4536/SJ Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi *Coronavirus Disease* 2019 (Covid-19).

Surat Keputusan ini diterbitkan pada 7 Agustus 2020 yang ditujukan kepada seluruh pemangku pendidikan baik pada lembaga sekolah maupun perguruan tinggi. Masa pandemi Covid-19 belum berakhir, sehingga pelaksanaan pembelajaran di Tahun Ajaran dan Tahun Akademik 2020/2021 dilaksanakan dengan beberapa aturan. Maka Kemdikbud bersama tiga menteri lainnya menerbitkan surat keputusan ini guna menjelaskan panduan penyelenggaraan tahun ajaran dan tahun akademik 2020/2021.⁶¹

Surat keputusan ini adalah melengkapi dari surat keputusan sebelumnya. Melihat hasil evaluasi pemerintah terdapat kebutuhan pembelajaran tatap muka dari peserta didik yang mengalami kendala dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Kendala dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh, maka pembelajaran tatap muka dapat diperluas sampai dengan Zona kuning yang memiliki tingkat resiko penularan rendah berdasarkan hasil pemetaan Satuan Tugas Nasional Penanganan Covid-19. Adapun perubahan yang ada pada surat keputusan ini terdapat pada diperluasnya sekolah yang dapat melakukan pembelajaran tatap muka di sekolah, yaitu zona hijau dan kuning.

Satuan pendidikan di zona hijau dan kuning yang akan melaksanakan pembelajaran tatap muka hendaknya izin kepada pemerintah setempat. Melakukan uji coba terlebih dahulu

⁶¹ *Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, Nomor 03/KN/2020, Nomor 612 tahun 2020, Nomor HK.01.09/Menkes/502/2020, Nomor 119/4536/SJ, lihat lampiran 4.*

yaitu melalui masa transisi selama dua bulan. Jika tidak terjadi hal buruk seperti adanya penularan Covid-19, maka di lanjut ke masa kebiasaan baru dengan tetap menerapkan protokol kesehatan di sekolah. Langkah pertama yang diambil satuan pendidikan adalah menyusun jadwal pembelajaran dan jumlah jam dalam sehari.

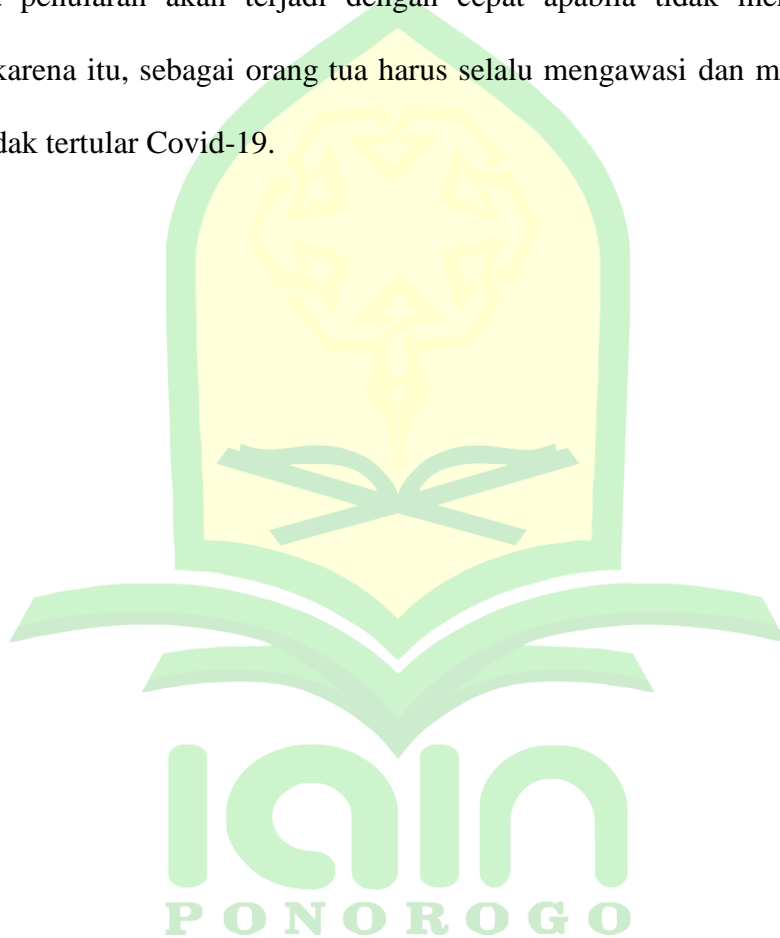
Dibukanya sekolah pada wilayah zona hijau dan kuning, menuntut keterlibatan orang tua dalam melaksanakannya. Keterlibatan tersebut berupa orang tua mengantar anaknya ke sekolah, memastikan anak memakai masker, melakukan jaga jarak dengan orang lain, membawa makanan dari rumah dan menjaga kebersihan diri. Hal tersebut dapat membantu kelancara pihak satuan pendidikan dalam menjalankan proses pembelajaran tatap muka.

Satuan pendidikan yang melakukan pembelajaran tatap muka harus mematuhi protokol kesehatan. Wilayah yang berada di zona hijau dan kuning yang melakukan pembelajaran tatap muka di sekolah harus mengatur tempat duduk yang berjarak antar siswa. Memperhatikan sirkulasi udara di ruang kelas dan melakukan pengaturan lalu lintas satu arah di lorong atau tangga. Selain itu, pendidik hendaknya melakukan pembagian kelompok belajar dalam rombongan belajar yang sama dan menentukan jadwal pembelajaran setiap kelompok atau rombongan belajar. Satuan pendidikan juga harus memiliki *thermogun* atau alat pengukur suhu tembak. Pengecekan suhu pada warga sekolah dilakukan setiap pagi sebelum memasuki halaman sekolah, dan wajib melakukan cuci tangan dengan sabun.

Selain pada sekolah, pada lembaga pendidikan keagamaan dan pondok pesantren juga sudah boleh dibuka kembali. Proses pembelajaran di pondok pesantren dapat dilaksanakan seperti sediakala. Pihak pengurus pesantren harus melakukan penyemprotan pada setiap ruangan dan area pondok dengan disinfektan. Serta memberikan arahan kepada setiap santri untuk menggunakan masker, melakukan CTPS dan tidak meminjam dan memberi pinjaman barang pribadi kepada orang lain, seperti handuk, alat makan, alat sholat dan lain sebagainya. Hal

tersebut dilakukan untuk mencegah penularan dari santri satu ke santri yang lain. Penyediaan tempat cuci tangan dan sabun di setiap sudut.

Satuan pendidikan yang berada di zona hijau dan kuning yang melakukan pembelajaran tatap muka, hendaknya membentuk tim yang melibatkan orang tua guna melakukan pencegahan penularan Covid-19, dengan mengingatkan anak untuk selalu menjaga kebersihan baik di rumah maupun di sekolah. Terlebih di masa New Normal ini, banyak mall, cafe, dan sekolah yang dibuka, sehingga penularan akan terjadi dengan cepat apabila tidak menerapkan protokol kesehatan. Oleh karena itu, sebagai orang tua harus selalu mengawasi dan mengontrol kegiatan anak agar anak tidak tertular Covid-19.



BAB IV

ANALISIS RELEVANSI KEBIJAKAN PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN DI MASA PANDEMI COVID-19 DENGAN POLA ASUH ORANG TUA MENURUT ZAKIAH DARADJAT

A. Relevansi Kebijakan Penyelenggaraan Pendidikan di Masa Pandemi dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 4 Tahun 2020 dengan Pola Asuh Orang Tua Menurut Zakiah Daradjat.

Indonesia merupakan salah satu negara yang ikut terdampak wabah Covid-19. Wabah Covid-19 ini sudah menjadi penyakit yang mendunia sehingga menjadi pandemi. Penyakit Covid-19 dapat menular ke orang lain dengan mudah, salah satunya bisa melalui kontak fisik. Menyikapi hal tersebut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kebijakan berupa Surat Edaran No 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19).

Dampak Covid-19 sangat terasa pada bidang pembelajaran. Pembelajaran yang semula dilaksanakan dengan tetap muka di sekolah, harus dilaksanakan secara jarak jauh dari rumah. Baik dari pendidikan usia dini, sekolah dasar, sekolah menengah dan universitas. Pembelajaran online atau jarak jauh adalah salah satu strategi dalam menghadapi situasi wabah Covid-19, guru dan peserta didik berinteraksi melalui internet, materi disampaikan dalam bentuk video, *audio conference*, *handout*, animasi ataupun yang lainnya.

Belajar dari rumah (BDR) dilakukan secara daring oleh siswa. Materi belajar dari rumah difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup. aktivitas dan tugas belajar dari rumah sesuai dengan minat dan kondisi masing-masing dengan mempertimbangkan fasilitas belajar. Tujuan pendidikan kecakapan hidup adalah mengaktualisasikan potensi siswa sehingga dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Pola pembelajaran yang digunakan adalah belajar

untuk berkarya dan perpaduan penguasaan aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sehingga siswa tidak hanya paham tapi mampu mengaplikasikan pada kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini, maka dibutuhkan pengawasan dari orang tua. Bahkan orang tua mampu terlibat seperti membantu dalam hal diskusi agar melatih kemampuan komunikasi dan mengemukakan pendapat. Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak akan membantu anak dalam menumbuhkan kemampuan anak mengemukakan pendapat dan bersikap terbuka. Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan apa yang disukainya guna menunjang pendidikan kecakapan hidup.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya, Surat Edaran ini memiliki relevansi dengan pola asuh orang tua menurut Zakiah Daradjat, yaitu pada pemfokusan materi belajar dari rumah adalah pendidikan kecakapan hidup, dimana menuntut siswa untuk memiliki kecakapan dalam berbagai hal. Hal tersebut relevan dengan pola asuh orang tua Zakiah Daradjat yaitu orang tua tidak memberikan larangan yang berlebihan, orang tua memberikan kebebasan kepada anak dan bersikap demokratis agar anak dapat berkembang dan memiliki kecakapan hidup.

B. Relevansi Kebijakan Penyelenggaraan Pendidikan di Masa Pandemi dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 15 Tahun 2020 dengan Pola Asuh Orang Tua Menurut Zakiah Daradjat.

Pendidikan hakikatnya adalah pembinaan akal manusia yang merupakan potensi utama dari manusia sebagai makhluk berfikir. Pendidikan dapat dilakukan di lembaga formal dan nonformal, sebagaimana dilaksanakan di sekolah, keluarga, maupun di masyarakat. Sebelum adanya pandemi Covid-19, pendidikan dilaksanakan di sekolah dengan bimbingan dari seorang guru. Guru dan anak didik memiliki relasi kejiwaan. Interaksi antara guru dan anak didik terjadi karena adanya perasaan saling membutuhkan. Anak didik ingin belajar dengan menimba

sejumlah ilmu dari guru dan guru ingin membina dan membimbing anak didik dengan memberikan sejumlah ilmu kepada anak didiknya.⁶²

Surat Edaran ini dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mempertegas dari isi Surat Edaran sebelumnya, yaitu Surat Edaran No 4 Tahun 2020. Dalam surat edaran ini ada poin baru dari Surat Edaran sebelumnya dan harus diperhatikan oleh guru maupun orang tua, yaitu panduan pelaksanaan pembelajaran daring dan luring serta disediakan sumber media pembelajaran daring oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pelaksanaan pembelajara daring dilakukan secara terpisah oleh waktu dan tempat antara guru dan siswa. Penyampaian materi dibantu dengan media pembelajaran berupa modul, bahan ajar, lembar kerja dan bahan elektronik seperti video, radio, internet dan yang lainnya. Pembelajaran yang dilakukan secara daring memerlukan pengawasan dari orang tua. Kontrol orang tua terhadap anak ketika menggunakan media elektronik sangat di butuhkan.

Pelaksanaan BDR oleh orang tua dan anak dilakukan dengan kesepakatan antara keduanya. Artinya orang tua ikut berpartisipasi dalam pelaksanaannya. Dengan kondisi yang seperti ini, orang tua hendaknya memberikan kasih sayang, perhatian dan sabar kepada anak. Hal tersebut dilakukan agar memotivasi dan menumbuhkan semangat belajar anak pada masa pandemi Covid-19 ini. Dimana bentuk kasih sayang dan perhatian berupa mengingatkan jam belajar anak. Sedangkan kesabaran orang tua dibutuhkan ketika membantu anak mengerjakan tugas dan menjadi tempat berbagi untuk masalah yang dihadapi anak. Dengan begitu anak akan merasakan kehangatan dari orang tua, sehingga anak tidak mudah stress, merasa tenang dan bahagia.

Ditarik kesimpulan bahwasanya ada relevansi antara Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 dengan pola asuh orang tua dengan Zakiah Daradjat, yaitu pada poin pembelajaran jarak jauh oleh orang tua dengan pola asuh orang tua yang memberikan kasih sayang, sikap pengertian

⁶² Hasan Basri, *Fillsafat Pendidikan*, 56.

kepada anak dan kesabaran orang tua. Yang mana letak relevansinya ada pada mengawasi dan menemani anak belajar, memberi nasehat dan motivasi kepada anak.

C. Relevansi Kebijakan Penyelenggaraan Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19 dalam Surat Keputusan Bersama Tahun 2020 dengan Pola Asuh Orang Tua Menurut Zakiah Daradjat.

Tahun Ajaran baru 2020/2021 dimulai pada bulan Juli, sedangkan Tahun Akademik 2020/2021 di mulai pada bulan Agustus dan bulan September pada Perguruan Tinggi Agama. Sedangkan tahun ajaran baru pada pesantren dimulai bulan Syawal 1441 H. Dalam Surat Keputusan ini dijelaskan bahwa, satuan pendidikan hendaknya membentuk satuan tugas atau tim yang melibatkan orang tua. Dengan melakukan sosialisasi kepada orang tua. Sosialisasi tersebut berkaitan dengan pelaksanaan dan metode pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan. Selain itu, sosialisasi tentang pengendalian penyebaran Covid-19. Orang tua ikut berperan dalam pengendalian penyebaran Covid-19 dengan menasehati anak untuk selalu menjaga kebersihan diri.

Dilaksanakannya pembelajaran tatap muka pada wilayah di zona hijau membuat orang tua memiliki tugas atau peran baru, yaitu orang tua hendaknya mengingatkan dan menasehati anak agar tetap menjaga kebersihan diri. Dengan begitu anak terhindar dari penularan Covid-19. Selain itu, sikap terbuka atau demokrasi orang tua dan anak diperluka pada masa-masa seperti ini. Orang tua hendaknya menanyakan kegiatan anak selama di luar rumah, baik di sekolah maupun selama bertemu dengan teman-temannya. Hal tersebut dilakukan agar orang tua mengetahui aktivitas anak hari itu, sehingga orang tua mengetahui anak berkomunikasi dengan siapa saja dan melakukan kontak fisik dengan orang lain atau tidak. Dengan begitu orang tua dapat mencegah penularan Covid-19 pada keluarga.

Dapat ditarik kesimpulan bahwasannya Surat Keputusan ini ada relevansinya dengan pola asuh orang tua menurut Zakiah Daradjat, yaitu pada poin pembentukan satuan tugas atau

tim oleh satuan pendidikan yang melibatkan orang tua peserta didik. Relevansi dengan pola asuh orang tua menurut Zakiah orang tua memberikan kasih sayang dan pengertian kepada anak serta bersikap terbuka dan demokrasi. Pemberian kasih sayang dan pengertian diwujudkan dalam orang tua menasehati anak untuk menjaga kebersihan. Sikap terbuka dan demokratis terwujud dalam komunikasi atau anak bercerita tentang kegiatan pembelajaran di sekolah.

D. Relevansi Kebijakan Penyelenggaraan Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19 dalam Perubahan Surat Keputusan Bersama Tahun 2020 dengan Pola Asuh Orang Tua Menurut Zakiah Daradjat.

Surat keputusan empat menteri ini merupakan pelengkap dari surat keputusan sebelumnya. Melihat dari hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran terdapat kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Adapun perubahan yang terdapat pada surat keputusan ini adalah pemerintah memperluas wilayah pembelajaran tatap muka pada zona hijau dan kuning. Dalam Surat keputusan ini dijelaskan bahwa, satuan pendidikan hendaknya membentuk tim yang melibatkan orang tua. Dengan melakukan sosialisasi kepada orang tua yang berkaitan dengan pelaksanaan dan metode pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan. Selain itu, sosialisasi tentang pengendalian penyebaran Covid-19. Sehingga orang tua harus memberikan perhatian yang lebih kepada anak, agar anak menjaga kebersihan pada dirinya dimana pun berada. Adanya perhatian dari orang tua akan membuat anak menjaga diri dan tetap menjaga kesehatan serta kebersihan.

Dilaksanakannya pembelajaran tatap muka pada wilayah di zona hijau dan kuning membuat orang tua memiliki tugas atau peran baru, yaitu orang tua hendaknya mengingatkan dan menasehati anak agar tetap menjaga kebersihan diri. Dengan begitu anak terhindar dari penularan Covid-19. Selain itu, sikap terbuka atau demokrasi orang tua dan anak diperluka pada masa-masa seperti ini. Orang tua hendaknya menanyakan kegiatan anak selama di luar rumah, baik di sekolah maupun selama bertemu dengan teman-temannya. Hal tersebut dilakukan agar

orang tua mengetahui aktivitas anak hari itu, sehingga orang tua mengetahui anak berkomunikasi dengan siapa saja dan melakukan kontak fisik dengan orang lain atau tidak. Dengan begitu orang tua dapat mencegah penularan Covid-19 pada keluarga.

Pada Surat Keputusan ini terdapat relevansinya dengan pola asuh orang tua menurut Zakiah Daradjat. Pada satuan yang melibatkan orang tua dalam tim pelatihan dan humas, dimana orang tua yang mengingatkan anak akan menjaga kebersihan termasuk pada pemberian kasih sayang dan perhatian orang tua kepada anak. Sikap terbuka dan demokrasi antara orang tua dan anak juga diperlukan untuk mengetahui anak bertemu dengan siapa saja selama di luar rumah.

Dari keempat kebijakan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah ditiadakan. Untuk sementara waktu, pembelajaran dilakukan secara jarak jauh dari rumah. Belajar dari rumah dilakukan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Seluruh kepala sekolah, guru dan siswa dihimbau untuk menerapkan pola hidup bersih dan sehat selama di rumah. Pelaksanaan pembelajaran di tahun ajaran dan tahun akademik 2020/2021 dapat dilakukan secara tatap muka di sekolah bagi wilayah yang berada di zona hijau dan kuning Pihak sekolah harus memperhatikan kebersihan lingkungan dan juga melakukan jaga jarak. Satuan pendidikan yang melakukan pembelajaran tatap muka membentuk tim yang melibatkan orang tua.

Perubahan pelaksanaan belajar dari rumah ini, membuat anak menghabiskan waktu bermain dan belajar di rumah. Selama anak di rumah hendaknya orang tua memberikan perlakuan yang dapat diterima oleh anak. Dimana anak ingin merasa disayangi, dihargai dan diperlakukan dengan baik. Hal tersebut sejalan dengan pemikiran Zakiah Daradjat, yang mana orang tua memberikan kasih sayang dan perhatian kepada anak. Dengan cara seperti itu, maka anak merasa aman dan dekat dengan orang tua.

Kedekatan orang tua dengan anak mewujudkan hubungan yang baik sehingga interaksi antara orang tua dan anak juga baik. Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak akan

membantu anak dalam proses belajar anak di rumah. orang tua dan anak dapat melakukan diskusi forum kecil yang bertujuan untuk menumuhkan sikap demokrasi dan berani menyampaikan pendapat. Dalam mendampingi anak belajar, orang tua harus sabar dan menjadi penasehat yang baik untuk anaknya. Hal ini sejalan dengan pola asuh orang tua menurut Zakiah Daradjat, dimana orang tua hendaknya bersikap sabar, terbuka dan demokratis kepada anak.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Adanya pandemi Covid-19 di Indonesia mengharuskan pemerintah menerbitkan kebijakan berupa surat edaran dan surat keputusan bersama. Sehingga pemerintah merubah model pembelajaran menggunakan model pembelajaran dalam jaringan (daring). Untuk mempermudah guru dalam pembelajaran dapat menggunakan media *google classroom*, *whatsapp* ataupun *e-learning* lainnya menyesuaikan kondisi peserta didik. Model evaluasi guru menggunakan narasi kualitatif untuk mengetahui pola belajar anak dari rumah. Peran orang tua di masa pandemi Covid-19 dapat melakukan pendampingan pembelajaran, mengatur waktu belajar anak, penggunaan media internet, penggunaan gawai maupun penyelesaian tugas.
2. Relevansi Kebijakan penyelenggaraan pendidikan dengan pola asuh orang tua menurut Zakiah Daradjat adalah dengan perubahan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh dari rumah dan pertemuan tatap muka pada tahun ajaran/tahun akademik 2020/2021, sehingga dibutuhkan keterlibatan orang tua dalam pelaksanaannya. Hal tersebut merupakan bentuk kasih sayang dan perhatian, sabar, serta orang tua bersikap terbuka kepada anak.

B. Saran

1. Bagi pemerintah diharapkan lebih memperhatikan bagaimana kondisi dan situasi saat ini dalam perumusan kebijakan di masa pandemi Covid-19. Dengan begitu pelaksanaan pendidikan di berbagai daerah dapat berjalan dengan lancar.

2. Bagi orang tua yang belum begitu mengikuti kebijakan dari pemerintah untuk mengikuti kebijakan tersebut. Karena hal tersebut berkaitan dengan pencegahan Covid-19 dan perubahan penyelenggaraan pembelajaran.
3. Bagi guru diharapkan untuk lebih memperhatikan kebijakan dari pemerintah dalam merancang model pembelajaran. Serta melihat situasi dan kondisi dari setiap siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Soejono. *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*. Jakarta: Rineka Cipta Dan Bina Adiaksara, 2005.
- Adawiah, Rabiatul. *Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Vol 7, 1 Mei 2019.
- Afifuddin dan Beni Ahmad Sabeni. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia. 2012.
- Arif, Syaiful. *Metamorfosis Pembelajaran Di Tengah Pandemi Covid-19*. Yogyakarta: Zahir Publishing. 2020.
- Arukunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Azwar, Saifuddin. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004.
- Basri, Hasan. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2017.
- Covid.go.id/peta-sebaran, diakses pada 14 Juli 2020.
- Covid19.who.int, diakses pada 14 juli 2020.
- Daradjat, Zakiah. *Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung, 1993.
- Daradjat, Zakiah. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Bandung: CV Ruahama, 1993.
- Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Tafsirnya*. Jakarta: Lentera Abadi, 2010.
- Ema Mahmudah Dkk. *Pemikiran Zakiah Daradjat Tentang Pendidika Anak Dalam Keluarga*. Jurnal Pendidikan Islam: Vol.2, No.1, 2013.
- Erlina Burhan Dkk. *Pneumonia Covid-19*. Jakarta: Perhimpunan Dokter Paru Indonesia, 2020.
- Firman dan Sari Rahayu Rahman. *Pembelajaran Inline Ditengah Pandemi Covid-19*. IJES: Vol. 2, No.2, Maret 2020.
- Helmawati. *Pendidikan Keluarga: Teoritis Dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Herliandry, Luh Devi. *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol.22, No. 01, April 2020.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi>
- <https://m.gomuslim.co.id/read/tokoh/2019/05/26/12449/-p-zakiah-daradjat-muslimah-populer-psikologi-islam-di-indonesia-p-.html>, diakses pada 15 agustus 2020.
- <https://m.merdeka.com/dunia/cerita-lengkap-asal-mula-munculnya-virus-corona-di-wuhan.html>, diakses pada Kamis, 2 juli 2020 pukul 13.32.

diakses pada Kamis, 2 juli 2020 pukul 13.38.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.*Pengasuhan Positif: Edisi Revisi*.Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga, 2018.

Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan Dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, Nomor 01/KB/2020, Nomor 516 Tahun 2020, Nomor HK.03.01/Meknkes/363/2020, Nomsor 440-82 Tahun 2020, Tentang *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 Dan Tahun Akademik 2020/2021 Di Masa Pandemi CoronavirusDesiase 2019 (Covid-19)*.

Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Dan Keebudayaan, Meteri Agama, Menteri Kesehatan, Dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, Nomor 03/KN/2020, Nomor 612 tahun 2020, Nomor HK.01.09/Menkes/502/2020, Nomor 119?4536/SJ tentang *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 Dan Tahn Akademik 2020/2021 Di Masa Pandemi CoronavirusDisease 2019 (Covid-19)*.

Lestari,Sri.*Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*.Jakarta: Prenada Media Group, 2012.

Mansur.*Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*.Yoyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Mawangir,Muh.Zakiah Daradjat Dan Pemikirannya Tentang Peran Pendidikan Islam Dalam Kesehatan Mental.Jurnal Intizar: Vol. 21, No. 1, 2015.

Nata,Abuddin.*Sosiologi Pendidikan Islam*,Jakarta : Rajawali Press, 2014.

Nata,Abuddin.*Tokoh-Tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia*.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.

Nazir,Moh.*Metode Penelitian*.Bogor: Ghalia Indonesia, 2013.

Nunzairina.*Sejarah Pemikirann Psikologi Islam Zakiah Daradjat*.Jurnal Sejarah Peradaban Islam, Vol,2, No.1, Tahun 2018.

Pakpahan,Roida dan Yuni Fitriani.*Analisi Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Covid-19*.Journal Of Information System, Applied, Management, Accounting And Research,Vol. 4, No. 2, Mei 2020.

Pratiwi,Firda Dkk.*Pendidikan Anak Menurut Zakiah Daradjat*.Potensia: Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 4, No. 1, 2018.

S,Tatang.*Ilmu Pendidikan*.Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2012.

Santrock,Jhon W.*Remaja*.Jakarta: Erlangga, 2007.

Sidiq,Umar &Wiwin Widyawari.*Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan Islam Di Indonesia*.Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.

Sinarti,Neti.*Implementasi Kebijakan Pemerintah Dalam Melaksanakan Program Pembangunan*.Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintah, Vol 2 No 2 Mei 2016.

Siyoto,Sandu dan Ali Sodik.*Dasar Metodologi Penelitian*.Yogyakarta: Literasi Media Publishing,2015.

Sugiyono.*Motode Penelitian Pendidikan*.Bandung: Alfabeta, 2015.

Sunarty,Kustiah.*Pola Asuh Orang Tua dan Kemandian Anak*.Makassar: Edukasi Mitra Grafika, 2015.

Surat edaran No 3 Tahun 2020 *tentang Pencegahan CoronavirusDidease (Covid-19) pada satuan pendidikan*.

Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 *tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Damalm Masa Darurat Penyebaran CoronavirusDisease (Covid-19)*.

Surat Edarann Nomor 4 Tahun 2020 *tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Drurat Penyebaran CoronavirusDisease (Covid-19)*.

Thaha,Chabib.*Kapita Selekta Pendidikan Islam*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1996.

Tim Kerja Kementrian Dalam Negeri.*Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19*.Jakarta: Kementrian Dalam Negeri, 2020.

